

**GAMBARAN RELIGIUSITAS LANSIA DALAM MENGHADAPI
KEMATIAN DI DESA JAMUSKAUMAN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi bimbingan dan konseling islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

LAILY KHAIRINA
NIM 16.12.2.1.176

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Alfin Miftahul Khairi, M.Pd

**DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Laily Khairina

Lamp : 5 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalammu 'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Laily Khairina

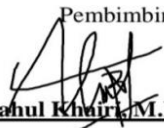
NIM : 161221176

Judul : Gambaran Religiusitas Lansia di Desa Jamuskauman Magelang

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, 10 April 2023

Pembimbing.


Alfin Miftahul Khairi, M.Pd
NIP. 19890518 201701 1 108

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laily Khairina
NIM : 161221176
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 15 Januari 1998
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Bimbingan dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Jl. Papanggo II E, Kelurahan Papanggo, kecamatan
Tanjung Priok, Jakarta Utara
Judul Skripsi : "Gambaran Religiusitas Lansia dalam Menghadapi
Kematian di Desa Jamus Kauman Magelang"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 15 April 2023

Pembuat pernyataan


Laily Khairina

16.12.2.1.176

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN RELIGIUSITAS LANSIA DALAM MENGHADAPI
KEMATIAN DI DESA JAMUSKAUMAN MAGELANG**

Disusun Oleh:

Laily Khairina
NIM. 161221176

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada hari Selasa, 02 Mei 2023
Dan dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 19 Juni 2023

Penguji Utama

Galih Fajar Fadhilah, S.Pd., M.pd.
NIK. 19900807 201701 1 129

Penguji II/Ketua Sidang

Alfin Mijrahtul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.
NIP. 19890518 201701 1 108

Penguji I/ Sekretaris Sidang

Triyond, S.Sos.I., M.Pd.
NIK. 19821012 201701 1 170

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Prof. Dr. Israh, M.Ag.
NIP. 19530522 200312 1 001

MOTTO

“jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilailah saya dari seberapa sering saya terjatuh dan berhasil bangkit kembali” –Nelson Mandela

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Jamhuri, S.Pd. dan Ibu Sri Wahyuni yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, memberikan semangat dan juga selalu mendoakan setiap langkah saya dengan penuh rasa ikhlas, kasih sayang, dan juga penuh dengan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kaka, adik, dan keponakan yang saya sayangi, Aisyah Rienni, S.Pd., Hamdi Arkaan, dan Adzkiya Izzatunnisa. Terima kasih untuk kasih sayangnya semangatnya, dan juga doa yang telah diberikan.
3. kepada suami saya Makhul Khabul Akbar beserta keluarga yang selalu memberikan suport dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dan untuk diri sendiri yang selama ini sudah sabar, ikhlas, dan juga semangat buat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan berjudul “Gambaran Religiusitas Lansia Dalam Menghadapi Kematian di Desa Jamuskauman Magelang”. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan berkat adanya bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Islah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Surakarta.
3. Bapak Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Surakarta dan juga selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Triyono, S.Sos.I., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan saran serta pengarahan.
5. Bapak Galih Fajar Fadillah, S.Pd., M.pd. selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan saran serta pengarahan.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Surakarta.
7. Seluruh Perangkat Desa dan subjek pada penelitian ini di Desa Jamus Kauman yang khususnya di Dusun JamusKrajan, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

8. Sahabat saya, Maghfiroh Bunga Ridia, Najda Silviana, Rachmawati, Riska Ayu Jayanti, Firda Fidratul Karimah, Rita Prawati, Sabilla. Yang selalu memberikan semangat, bantuan, motivasi dan mendorong saya agar skripsi ini segera terselesaikan.
9. Teman-teman BKI E angkatan 2016 yang telah memeberikan kisah dan semangat selama perkuliahan.
10. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk keikhlasan yang telah kalian berikan.

Wassalammu 'alaikum Wr Wb

Surakarta,5 April 2023

Penulis

ABSTRAK

LAILY KHAIRINA, NIM : 161221176, GAMBARAN RELIGIUSITAS LANJUT USIA DALAM MENGHADAPI KEMATIAN DI DESA JAMUSKAUMAN MAGELANG. tudy Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.2023.

Kehilangan kehidupan atau kematian merupakan hal yang pasti akan dialami oleh lansia sebagai terminasi dari akhir fase kehidupannya. Salah satu upaya yang perlu dilakukan para lanjut usia dalam mempersiapkan kematian adalah dengan membekali diri dengan kegiatan keagamaan. Religiusitas atau penghayatan keagamaan ternyata memiliki pengaruh sangat besar pada taraf kesehatanfisik dan mental lanjut usia. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui baagaimana gambaran pada religiusitas lansia di desa jamuskauman kecamatan ngluwar, magelang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya adalah lansia yang tinggal di desa jamuskauman Ngluwar Magelang yang berjumlah 4 orang. Subjek dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara, observasi. Dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa yaitu tiga akur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah kematian menurut lansia yaitu suatu peristiwa keluarnya ruh dari jasad manusia yang menurut islam kematian merupakan perpindahan dari alam dunia ke alam barzah, roh manusia yang wafat akan tinggal dialam barzah hingga kebangkitan manusia dari kuburnya saat hari kiamat. Sikap lansia terhadap kematian ditunjukkan dengan meningkatkan religiusitas agar mendapatkan kematian husnul khatimah. Meskipun pelaksanaan pada aspek religiusitas berupa pengetahuan yang tidak mendalam dan dalam dalam pelaksanaan aspek lainnya mereka melakukan dengan sungguh-sungguh. Untuk menghadapi kematian, lansia mempersiapkan dirinya dengan cara taat beribadah, berperasangka baik dengan orang lain, saling menolong. Lansia mengharapkan kematian mereka dalam keadaan husnul khatimah.

Kata Kunci : Lansia, Religiusitas, Kematian

ABSTRACT

LAILY KHAIRINA, NIM : 161221176, GAMBARAN RELIGIUSITAS LANJUT USIA DALAM MENGHADAPI KEMATIAN DI DESA JAMUSKAUMAN MAGELANG. tudy Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.2023.

Loss of life or death is something that will definitely be experienced by the elderly as the termination of the end of their life phase. One of the efforts that need to be made by the elderly in preparing for death is to equip themselves with religious activities. Religiosity or religious appreciation actually has a very large influence on the level of physical and mental health of the elderly. the purpose of this study was to find out how the description of the religiosity of the elderly in Jamuskauman Village, Ngluwar District, Magelang.

This research is a descriptive qualitative research. The research subjects were the elderly who lived in the village of Jamuskauman Ngluwar Magelang, totaling 4 people. Subjects were selected by purposive sampling. Data collection techniques carried out by means of interviews, observation. And documentation. The data analysis used is in the form of three activities that occur simultaneously, namely, data reduction, data presentation, drawing conclusions or verification.

The results of this study are death according to the elderly, namely an event where the spirit leaves the human body which according to Islam death is a transfer from the natural world to the barzah realm, the human spirit who dies will live in the barzah realm until the human awakens from his grave on the Day of Resurrection. The attitude of the elderly towards death is shown by increasing religiosity in order to get husnul khatimah death. Even though the implementation of the religiosity aspect is in the form of knowledge that is not deep and deep, in the implementation of other aspects they do it in earnest. To face death, the elderly prepare themselves by being devout in worship, having good thoughts about others, and helping each other. The elderly expect their death in a state of husnul khatimah.

Keywords: Elderly, Religiosity, Death

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------------|-------------|
| COVER | |
| NOTA PEMBIMBING | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Masalah | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Landasan Teori | |
| 1. Religiusitas | 11 |
| 2. Kematian | 20 |
| 3. Lansia | 24 |
| B. Penelitian Yang Relevan | 29 |
| C. Kerangka Berfikir | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian | 34 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 35 |
| C. Subjek Penelitian | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 36 |

| | |
|----------------------------------------------------|-----------|
| E. Keabsahan Data | 39 |
| F. Teknik Analisis Data | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | |
| 1. Gambaran Umum Desa Jamuskauman | 41 |
| 2. Visi dan Misi | 43 |
| 3. Struktur Organisasi Pemerintahan | 43 |
| B. Hasil Temuan Penelitian | |
| 1. Gambaran Umum Subjek | 44 |
| 2. Gambaran Religiusitas Lansia | 46 |
| 3. Gambaran Lansia Dalam Menghadapi Kematian | 51 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 55 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 60 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 63 |
| C. Saran | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| LAMPIRAN | 68 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Waktu Penelitian
- Tabel 2 Gambaran Subjek Penelitian
- Tabel 3 Dimensi Keyakinan atau Aspek Iman
- Tabel 4 Dimensi Praktik Agama atau Aspek Islam
- Tabel 5 Dimensi Pengalaman atau Aspek ihsan
- Tabel 6 Dimensi Pengetahuan Agama atau Aspek Ilmu
- Tabel 7 Dimensi Pengamalan atau Aspek Amal
- Tabel 8 Ketakutan Dalam Menghadapi Kematian
- Tabel 9 Cara Mempersiapkan Diri Dalam Menghadapi Kematian
- Tabel 10 Harapan Dalam Menghadapi Kematian

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Hasil Observasi
- Lampiran 5 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia atau biasa disebut dengan lansia yang merupakan tahap terakhir pada kehidupan manusia, lansia juga disebut sebagai proses alami dan tidak ada seorangpun yang dapat menghindarinya. Proses menua yang ada didalam perjalanan hidup manusia yaitu suatu peristiwa yang akan dialami oleh semua orang yang diberikan berupa umur panjang dan terjadi secara terus menerus. Menurut *World Health Organization (WHO)* (2010) lansia merupakan seseorang yang sudah mencapai usia 60 tahun.

Seiring dengan berkembangnya Indonesiasebagai salah satu negara dengan tingkat perkembangan yang cukup baik, sehingga tinggi pula angka harapan hidupnya. Populasi lansia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang merilis data jumlah lansia yang ada di Indonesia berdasarkan hasil survei penduduk antar sensus pada tahun 2016 diperkirakan lansia (usia 60 tahun keatas) di Indonesia sebanyak 22.630.882 jiwa dan angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 31.320.066 jiwa pada tahun 2022 (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Bertambahnya usia pada lansia akan menimbulkan berbagai masalah baru pada fisik, psikologi, dan spiritual. Perubahan fisik yang terjadi oleh lansia akan mengarah pada fungsi biologis yang dimulai secara berangsur-angsur mulai dari perubahan otot, kelenturan, efisiensi sirkulasi, kecepatan respon, kerangka pada tubuh, kulit yang sudah mengendur,

wajah yang mulai berkeriput, dan sistem syaraf yang mulai berkurang, rambut mulai memutih dan beruban, cepat merasakan lelah, dan gigi sudah mulai ompong (Nasrullah, 2016). Secara kognitif semua lansia akan mengalami suatu penurunan dengan daya ingat (memori) yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi religiusitas pada seseorang.

Dalam rentang kehidupan manusia yang akan melewati beberapa tahap pada perkembangan, mulai dari kelahiran, masa bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, usia lanjut dengan berakhirnya kematian. Lansia biasanya disebut sebagai manusia yang sudah tidak lagi produktif dan tidak mampu untuk beraktivitas seperti usia mudanya. Kondisi fisik yang memang rata-rata sudah mulai menurun, sehingga pada kondisi ini mulai timbul banyak penyakit yang ada pada dirinya. Islam mengajarkan bahwa dalam perkembangannya, manusia akan mengalami penurunan kemampuan sesuai dengan bertambahnya usia mereka (Jalaluddin, 2012). di dalam Al-Qur'an dapat digambarkan bahwa orang yang dipanjangkan usianya maka akan dikembalikan kepada kejadian yang semula. Dalam surat Yasin ayat 68, Allah SWT berfirman :

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ

Artinya : “ Barang siapa kami panjangkan umurnya niscaya kami akan kembalikan dia kepada kejadian (Nya). Maka apakah mereka tidak memikirkannya ? (Qs. Yasin : 68).

Menurut ayat diatas, bahwa manusia akan dikembalikan kepada keadaan manusia ketika baru dilahirkan, yaitu lemah fisik dan berkurangnya akal. menurut As-shobuny, dapat diartikan sebagai ketika seseorang mencapai masa tuanya, maka manusia tersebut akan kembali menjadi ke asal mulanya yaitu menjadi bayi yang tidak mengerti apa-apa (Noer, 2017).

Pada kenyataannya bahwa tidak semua lanjut usia dapat dikatakan tidak mampu untuk melakukan aktivitas apapun, pada lanjut usia yang ada di dusun krajan sebagian besar bekerja sebagai petani. Kegiatan ibadah yang dilakukan oleh para lansia memang tidak selalu taat yang dikarenakan faktor dari pekerjaannya yang memang harus diselesaikan hari itu juga. Lansia juga memahami bahwa suatu saat nanti ketika sudah waktunya mereka akan meninggal dunia juga seperti yang lainnya. Sehingga lansia mencoba untuk mampu memperbaiki hubungan dengan tuhan dan juga dengan manusia tetap terjalin. Kondisi lansia dengan orang lain memang sangat baik dan juga mereka saling menghormati antar sesama, saling tolong menolong, menjaga tali silaturahmi.

Religiusitas dapat diartikan sebagai suatu bentuk ekspresi spiritual seseorang yang secara langsung berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan juga bentuk ritual. Religiusitas berasal dari kata *religio* yang kata awalnya disebut sebagai *religiure* yang dapat diartikan sebagai meningkat (Nafa, 2015). Dalam religi atau biasa yang disebut sebagai agama yang pada umumnya memiliki aturan-aturan dan

kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh penganutnya dan semua itu merupakan bentuk tanggung jawab seseorang atau sekelompok orang terhadap agamanya yang berhubungan langsung dengan tuhan, sesama manusia, dan juga alam sekitar.

Menurut Mellawati (2019) Religiusitas juga memiliki arti hubungan dua arah antara diri sendiri dan orang lain, serta antara diri sendiri dan Tuhan. Agama adalah hubungan yang mengalami tekanan emosional, penyakit fisik dan kematian, serta memiliki aspek yang bertujuan untuk menjaga keharmonisan dan keselarasan dengan dunia luar. Religiusitas dapat diartikan sebagai bentuk komitmen yang berhubungan langsung dengan keyakinan dan agama yang dapat dilihat melalui aktivitas dan perilakunya sehari-hari terhadap individu lainnya yang bersangkutan dengan agama ataupun keyakinan yang dianutnya. Religius dapat memberikan suatu kesadaran pada individu mengenai arti hidup yang sesungguhnya.

Menurut Glock & Stark (Ancok & Suroso, 2011) religiusitas dapat diartikan sebagai cara individu untuk mengepresikan kepentingan agama dan keyakinan. Agama dapat dikatakan sebagai dasar bagi praktik religiusitas, sehingga individu yang mempunyai keyakinan akan senantiasa bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran sesuai dengan kepercayaannya. Seseorang yang lemah religiusitasnya akan merasakan cemas dan takut dalam menghadapi kematian.

Hilangnya kehidupan seseorang atau yang biasa disebut sebagai kematian berarti berhentinya secara permanen semua fungsi vital pada tubuh atau dapat disebutkan sebagai akhir dari kehidupan manusia. Kematian selalu datang secara alami dalam kehidupan. Secara keseluruhan, persepsi kematian diusia paruh baya dapat dikatakan meningkat seiring dengan bertambahnya usia, dapat menunjukkan bahwa lansia mulai lebih memikirkan beberapa banyak waktu mereka yang tersisa selama mereka hidup.

Perkembangan kehidupan keagamaan atau religiusitas pada lansia memang seharusnya semakin meningkat, dimana pada usia 60 tahun keatas lansia memiliki kecenderungan untuk mampu menerima pendapat tentang keagamaan/religiusitas. Pada kenyataannya, umumnya dalam kehidupan manusia usia lanjut pada saat mereka tinggal bersama keluarga dirumah dan semakin tekun untuk menjalankan ibadah. Beberapa lansia juga telah memahami bagaimana cara mempersiapkan diri untuk kehidupan di akhirat kelak, bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, dengan contoh rajin dalam menjalankan ibadah solat wajib walaupun dengan kondisi yang terbatas, rajin menjalankan puasa, bersedekah, dan lain sebagainya.

Menurut (Zakiyah & Darodjat, 2020) dalam hasil penelitian pada kondisi intensitas lansia yang ada di Aisyiyah daerah Banyuma dimana para lansia lebih sering dalam mengikuti kegiatan pengajian, adanya keinginan untuk memperbaiki diri, minat dalam menjalankan kegiatan

keagamaan, kesenangan ketika mengikuti kegiatan pengajian, adanya motivasi lebih pada diri lansia sehingga dapat menjadi diri yang baik, saling memberikan perhatian kepada lansia lain, selalu mencatat dan bertanya ketika sedang mengalami kesulitan. Sedangkan peningkatan religiusitas pada lansia yang ada di Aisyiyah Banyumas ini setelah mengikuti kegiatan pengajian dapat meningkatkan keimanan, menjalankan ibadah shalat dengan baik dan juga konsisten, memiliki pengalaman tentang keagamaan yang baik dan dapat dibuktikan dari perasaan tenang setelah menjalankan ibadah shalat, mempunyai minat dalam mempelajari ilmu agama, memiliki konsekuensi dalam menjalankan ibadah.

Menurut (Mulya et al., 2020) dalam hasil penelitian yaitu pada konsep keagamaan terhadap keimanan seseorang kepada Allah sebagai salah satu bentuk sumber kehidupan yang lebih bermanfaat untuk manusia. Adanya suatu masalah pada lanjut usia yang dimana adanya tingkah laku negatif yang dilakukan lansia. Kurangnya ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam mengamalkan ilmu agama pada lanjut usia. sehingga untuk dapat mencapai masa depan yang husnul khotimah dan untuk menghindari kepikunan dan juga kejenuhan yang dirasakan oleh lansia maka lansia mengisi waktu luangnya dengan cara melakukan kegiatan yang bermanfaat, berguna untuk dirinya dikemudian hari, dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Menurut (Hardianti et al., 2018) pada penelitian ini memiliki sebuah tujuan yaitu untuk dapat mengetahui hubungan tingkat religiusitas

dengan kualitas hidup lansia yang ada di kelurahan Tlogomas Kota Malang. Dengan hasil penelitian pada beberapa responden yang memiliki tingkat religiusitas yang sangat baik dan juga sebagian lansia juga memiliki kualitas hidup yang sangat baik. Peneliti menyarankan lansia untuk menjaga kualitas hidup dengan mengonsumsi makanan yang rendah lemak, melakukan olahraga, tidur secara teratur, mengurangi kecemasan di masa tua dengan cara meningkatkan kembali religiusitas lansia.

Menurut (Amalia et al., 2021) didalam penelitian ini, masyarakat Aceh dikenal sebagai provinsi dengan tingkat religiusitas yang tinggi dan selalu menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan mereka, nilai-nilai religiusitas yang ada di provinsi Aceh juga diterapkan dalam pemerintahan. Kepatuhan yang dilakukan oleh masyarakat Aceh dalam menjalankan syariat Islam memberikan sebuah gambaran bahwa provinsi Aceh memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Sehingga pada masa pandemi covid 19 menjadikan peranan penting bagi masyarakat Aceh yang dikarenakan masyarakat Aceh meyakini bahwa di masa pandemi merupakan suatu hal ketetapan yang telah Allah berikan sehingga dapat membuat mereka menjadi orang-orang yang lebih sabar dan juga tabah.

Menurut (Dewi & Fauzi, 2021) dalam penelitian ini menyatakan bahwa di dalam Desa Giri terdapat tokoh agama yang berperan sangat penting bagi masyarakat sekitar khususnya dalam keadaan pandemi, sehingga tugas dari tokoh agama tersebut mampu membimbing dan

mengarahkan masyarakat dalam meningkatkan religiusitas pada masa pandemi. Pada masyarakat Desa Giri dapat mengikuti semua arahan dan ajaran-ajaran yang diberikan oleh tokoh agama dalam meningkatkan aktivitas beribadahnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Gambaran Religiusitas Lansia dalam menghadapi kematian Di Desa Jamusauman Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan agama yang dikarenakan tidak adanya bimbingan keagamaan atau kegiatan keagamaan lainnya.
2. Adanya keinginan dalam belajar membaca Al-Qur'an.
3. Ringan tangan dalam membantu orang lain.
4. Memperbaiki diri dalam bentuk menghadapi kematian yang akan datang.
5. Tidak melakukan hal yang merugikan bagi dirinya yang akan datang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis memberi permasalahan pada gambaran religiusitas lansia dalam menghadapi kematian di Desa Jamuskauman Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah adalah bagaimana gambaran religiusitas lansia dalam menghadapi kematian di Desa JamusKauman Magelang ?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan ini adalah untuk mengetahui gambaran religiusitas pada lansia dalam menghadapi kematian di Desa Jamuskauman Magelang.

F. Manfaat penelitian

Dengan penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang gambaran religiusitas lansia dalam menghadapi kematian di Desa Jamuskauman Magelang

2. Manfaat Praktis

a) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tentang religiusitas yang ada di desa Jamuskauman Magelang.

b) Bagi institusi, untuk mendapatkan informasi dan referensi tentang religiusitas yang ada di desa Jamuskauman Magelang.

- c) Bagi peneliti, sebagai bahan penyusunan penelitian yang juga bermanfaat langsung dalam memperluas pandangan serta pengetahuan mengenai religiusitas pada lansia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Secara bahasa religiusitas (*religiosity*) berasal dari kata religius (*religious*), religius merupakan bentuk kata sifat (*adjective*) dari *religion*. Menurut kamus Oxford, kata agama memiliki dua arti yaitu, pertama “*belief in and worship of god or gods*” yang artinya kepercayaan dan penyembahan terhadap tuhan atau dewa-dewa. Kedua, “*particular system of faith and worship based on such belief*” yang artinya suatu sistem kepercayaan dan peribadatan yang berdasarkan keyakinan. Religiusitas menurut kamus oxford yaitu “*adjective of religion, (religious) of person believing in and practicing religion*” yang dapat diartikan sebagai suatu sifat keagamaan pada seseorang atau seseorang yang percaya dan meyakini agama (Rusydi, 2012).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religiusitas mempunyai beberapa istilah yang keduanya saling berhubungan diantaranya. Religi (*religion*, kata benda) yang berarti agama, kepercayaan, penyembahan, penghambatan terhadap satu atau beberapa kekuatan yang dianggap supranatural dan dianggap sebagai tuhan yang dapat menentukan nasib manusia, sebuah ungkapan yang terlembaga atau formal dari kepercayaan tersebut. Religius

(*Religioeus*, kata benda) mempunyai sifat yang agamis, berhubungan dengan agama yang sesuai dengan prinsip suatu agama. Keberagamaan (*religiousness*, kata benda) merupakan suatu keadaan atau kualitas seseorang menjadi religious. Religiusitas (*Religiosity*, kata benda) bentuk kekuatan agama atau keragaman (Karimah, 2020).

menurut Gazalba (1987) tentang religiusitas yang memiliki sumber kata *religi* yang mempunyai arti “religio” yang memiliki awal kata *religiure* dengan arti meningkat. Oleh sebab itu, dapat diartikan bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki sebuah aturan ataupun kewajiban yang seharusnya diikuti oleh pemeluknya. Secara umum, seseorang harus berusaha untuk dapat meningkatkan hubungan baik mereka antara tuhan, orang lain, ataupun dengan lingkungan sekitarnya (Ramadhiati, 2020).

Menurut Yeniar (Hardianti, 2018) mengemukakan bahwa agama sangat berarti bagi mereka karena rasa takut akan kematian pada diri mereka sering dilihat sebagai pendorong utama dalam ketaatan beragama. Ketika individu mendekati usia tua muncul berbagai macam kecemasan atau kekhawatiran pada dirinya mengenai agama. Seseorang akan lebih dekat dengan agamanya agar bisa menenangkan dirinya dari segala bentuk ketakutan dalam menghadapi kematian.

Ancok menyatakan bahwa religiusitas merupakan keberagamaan yang dapat diwujudkan dalam kehidupan manusia. Aktivitas agama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan suatu ritual (ibadah),

tetapi disaat individu melakukan aktivitas lainnya bisa jadi dikarenakan adanya dorongan dari kekuatan supranatural atau kekuatan gaib. Tidak hanya aktivitas yang mampu dilihat oleh mata saja, akan tetapi ada juga aktivitas yang tidak terlihat dan terjadi didalam hati seseorang (Ancok & Suroso, 2011).

Menurut Glock & Stark menyatakan bahwa religiusitas dapat dikatakan semakin besar ilmunya, semakin kokoh imannya, semakin taat beribadahnya, dan semakin menghormati agamanya sendiri. Pengetahuan dan keyakinan serupa dengan dimensi akidah yang dikemukakan langsung oleh Djamaluddin Ancok. Sementara praktik ibadah sama dengan dimensi syariah, pada pelaksanaan ibadah sama dengan dimensi syariah, sedangkan dari segi akhlak sama dengan dimensi akhlak yang dikemukakan oleh Ancok. Selanjutnya pada dimensi akidah, syariah, dan akhlak dalam islam akan dijelaskan dengan topik religiusitas dalam islam (Ancok & Suroso, 2011).

Didalam pandangan islam, religiusitas diartikan sebagai tingkat keberagamaan pada seseorang yang berdasarkan konsep ilmu tauhid dalam islam yaitu aqidah, yang dapat diartikan dengan sejauhmana seseorang mempunyai keyakinan dan pemahaman mengenai rukun iman dan akhlak yang baik atau sejauh mana seseorang dapat berperilaku yang mencerminkan ketaatan kepada tuhan dan berkaitan dengan tuntutan islam (Merizka, 2019).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan sebuah konsep dari religiusitas yang dapat ditunjukkan dengan keyakinan seseorang terhadap adanya tuhan dan penghayatan keagamaan yang diwujudkan dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan dengan hati yang ikhlas dan lapang dada. Sedangkan tinggi rendahnya religiusitas dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami nilai-nilai agama yang dijadikan sebagai nilai untuk bersikap dan bertingkah laku.

2. Dimensi Religiusitas

Menurut Ananto yang menerangkan religiusitas pada seseorang dapat terwujud dalam berbagai bentuk dan dimensi, yaitu:

- a. Seseorang dapat memeluk suatu agama dalam bentuk menerima ajarannya tanpa bergabung dengan kelompok atau organisasi pemeluk agama tersebut. Individu dapat memilih untuk bergabung dan menjadi anggota pada suatu kelompok, dan sesungguhnya dirinya tidak menghayati ajaran agama tersebut.
- b. Dari aspek tujuan, religiusitas yang dimiliki seseorang baik dalam bentuk ketaatan terhadap ajaran ataupun kedalam kelompok keagamaan yang semata-mata karena kegunaannya atau manfaat instristik religiusitas. Bisa saja bukan karena kegunaan atau manfaat intristik tersebut, melainkan kegunaan manfaatnya memiliki tujuan yang bersifat ekstrinsik yang akhirnya dapat ditarik dalam sebuah kesimpulan dan ada empat dimensi

religiusitas, yaitu aspek intristik dan aspek ekstristik, serta sosial intristik dan sosial ekstristik.

Aspek religiusitas menurut kementrian dan lingkungan hidup RI 1987, religiusitas (agama islam) terdiri pada lima aspek:

- 1) Aspek iman menyangkut pada sistem keyakinan dan berhubungan dengan manusia dan tuhan, para nabi dan sebagainya.
- 2) Aspek islam yang menyangkut pada frekuensi dan intensitas shalat.
- 3) Aspek ihsan adalah tentang pengalaman dan perasaannya. Kehadiran Allah, takut melanggar larangan, dll.
- 4) Dari segi pengetahuan, berkaitan dengan pengetahuan tentang ajaran agama.
- 5) Aspek amal yang menyangkut pada tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya dengan membantu orang lain, membela orang yang lemah, bekerja, dll.

Pembagian dimensi-dimensi religiusitas menurut Glock & Stark (Ancok & Suroso, 2011) terdiri dari lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan atau praktik agama (*ritualistic*), dimensi pengamalan (*konsekuensi*), dimensi pengetahuan agama (*intellectual*), dimensi *effect* atau pengalaman, sebagai berikut :

- a) Dimensi keyakinan

Pada dimensi ini berisi sebuah pengharapan-pengharapan yang dimana orang berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran pada doktrin-doktrin tersebut. Isi dan ruang lingkup pada keyakinan itu berbeda-beda dan tidak hanya pada agama saja tetapi sering juga pada tradisi-tradisi dalam agama yang sama. Pada dimensi keyakinan ini biasanya ingin mengetahui seberapa besar seseorang meyakinkan bahwa adanya tuhan didalam hidup mereka.

b) Dimensi praktik agama

Pada dimensi ini mencakup perilaku ibadah, ketaatan dan apa yang dilakukan orang untuk menunjukkan beberapa bentuk pengabdian terhadap agama yang dianutnya, ini termasuk ke dalam tindakan keagamaan yang bersifat formal dan kebiasaan suci yang diwajibkan oleh semua agama dari aggotanya, seperti melaksanakan solat di masjid, puasa, membayar zakat, pergi haji bagi yang mampu, dan lain sebagainya.

c) Dimensi pengalaman

Pada dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama itu mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meskipun tidak benar untuk dapat mengatakan bahwa seseorang yang beragama baik suatu harinya akan memperoleh sesuatu yang baik dan dapat menghadapi realitas tertinggi (realitas terakhir yang akan dicapainya bahwa ia akan mencapai

ke suatu kotak dengan kekuatan supranatural). Dalam dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, emosi, persepsi, dan perasaan yang sedang dialami oleh seseorang.

d) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengukur dengan sejauh apa seseorang dalam mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agama yang terutama terdapat dalam kitab suci, hadist, pengetahuan tentang ilmu fiqh, dan ilmu tasawuf.

e) Dimensi pengamalan

Pada dimensi pengalaman dapat dilihat dari sejauh mana ajaran dalam agama yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial, dengan contoh bersedekah, menjenguk orang sakit, menolong orang lain, mempererat tali silaturahmi, dan lain sebagainya.

Ancok dan Suroso (2004) menyatakan bahwa pada rumusan Glock & Stark yang membagi religiusitas menjadi lima dimensi didalam tingkatan tertentu yang mempunyai kesamaan dengan islam yang dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Dimensi keyakinan atau akidah islam

Dimensi ini menunjukkan bahwa umat islam mempunyai keyakinan yang tinggi terhadap kebenaran ajaran agama mereka. Pada isi dimensi ini mencakup keyakinan tentang

Allah, Malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, dan juga qadha dan qadar.

2) Dimensi peribadatan (praktik agama) atau syariah

Hal ini mengacu pada sejauh mana umat islam mengikuti petunjuk dan anjuran agama ketika melakukan kegiatan ritual. Pada dimensi ini berupa pelaksanaan ibadah shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, ibadah kurban, i'tikaf dimasjid pada saat bulan puasa, dan lain sebagainya.

3) Dimensi pengamalan atau akhlak

Pada dimensi ini mengacu pada sejauh mana umat islam dimotivasi oleh ajaran agama mereka, terutama bagaimana individu berhubungan dengan dunia mereka dan terutama orang lain. Perilaku dalam dimensi ini berupa perilaku suka menolong, bekerjasama, menegakkan keadilan dan kebenaran, bersedekah, tidak berjudi, tidak menipu, tidak meminum minuman yang memabukkan, memaafkan, menjaga amanat, berlaku jujur, menjaga tali silaturahmi, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran islam, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas yang terdiri dari lima dimensi, yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengalaman, dimana dalam dimensi tersebut berisikan mengenai bagaimana seorang muslim dalam menjalankan

ajaran agama yang telah mereka percaya dan memiliki ilmu pengetahuan mengenai agamanya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas yang diantaranya: (Perayunda, 2017)

a. Faktor Intelektual

Pada faktor intelektual atau faktor kecerdasan ini dicapai melalui proses belajar seseorang melalui pengetahuan agama, individu dapat mempengaruhi praktik keagamaan mereka sendiri.

b. Faktor Psikologis

Maksud dari faktor psikologis ini yaitu seseorang yang mengalami keadaan mental yang berasal dari suatu kegiatan keagamaan. Keadaan mental tertentu yang terdapat pada pengalaman batin dalam melakukan kegiatan keagamaan.

c. Faktor Sosial

Penyebab dari faktor sosial yang paling utama yaitu berupa keagamaan yang dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain, lingkungan keluarga, dan juga masyarakat yang dapat mempengaruhi pembentukan agama pada diri seseorang.

d. Faktor Pelaksanaan Ritual Keagamaan

Adapun unsur ritual keagamaan yang dimaksud, yaitu keberagaman manusia yang dipengaruhi oleh tekadnya untuk dapat melakukan ritual keagamaan.

e. Faktor genetik-biologis

Mengenai faktor biologi-genetik yang dimaksud, keragaman pada manusia dipenuhi oleh “*kodrat/fitrah*” manusia, sehingga ia selalu ingin dekat dengan tuhan. Jika seseorang memiliki masalah, upaya yang dilakukannya saja tidak cukup untuk menyelesaikannya tetapi jika diperlukan kekuatan lain untuk menyelesaikan masalah, maka agama menjadi salah satu solusinya untuk dapat memecahkan masalah tersebut.

B. Kematian

1. Pengertian Kematian

Setiap makhluk hidup pasti akan musnah. Kematian adalah kehancuran manusia, dan itu dimulai dengan kehancuran sistem tubuh. Menurut Komaruddin Hidayat dalam kata pengantar bukunya “Kematian Rohani”, kematian jasmani adalah malapetaka yang membinasakan dan mengakhiri kehidupan (Herdina, 2013).

Kematian menurut pandangan islam yaitu kepastian dan hanya Allah yang mengetahui waktu dan caranya. Oleh sebab itu, manusia hanya diharapkan senantiasa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian tersebut dengan cara bertaqwa kepada Allah dengan cara berbuat baik kepada sesama manusia sepanjang hidupnya. Seperti firman Allah dalam surat Ali-Imran 185 :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ
وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya : “ setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia yang memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.

Kuasa Tuhan meliputi segalanya. Dia memerintahkan telah menetapkan kematian atas manusia. Tidak peduli seberapa keras orang berusaha menghindari kematian, kematian tetap menghantui mereka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kematian adalah sesuatu yang pasti akan terjadi, dan setiap makhluk pasti akan merasakan rasa kematian, namun waktu kematian setiap orang berbeda-beda, dan tidak ada yang tahu kapan kematian akan datang.

2. Proses Kematian

Ada banyak cara subyektif di mana kematian dapat didefinisikan, dan sangat sedikit perhatian diberikan pada kriteria obyektif untuk memenuhi kematian. Biasanya, kematian didefinisikan sebagai hilangnya secara permanen fungsi gabungan dari seluruh pribadi. Namun, ada banyak definisi kematian, termasuk etika, hukum, biologis, dll.

Proses fisik kematian adalah proses yang panjang dan bertahap, yang masing-masing mengandung tanda-tanda bahwa kematian telah terjadi. Tidak semua gejala ini muncul, dan tidak selalu muncul dalam urutan yang sama. Orang yang sekarat secara bertahap menjadi lelah, mengantuk, dan mungkin mengalami kesulitan untuk bangun (tertidur). Seiring waktu, orang tersebut menjadi semakin bingung dan tidak lagi mengenali orang, tempat, atau benda yang dikenalnya. Masalah pendengaran dan penglihatan mulai terdengar kabur, bingung dan tidak berarti. Kebutuhan konsumsi berkurang, dan jumlah makanan dan air berkurang.

3. Aspek Makna Kematian

Makna kematian mungkin tidak sama bagi setiap orang. Seiring bertambahnya usia, mereka mulai memiliki tujuan hidup dan mulai menjelaskan kematian mereka dari sana.

a. Kematian sebagai motivasi.

Kematian dapat mendorong manusia untuk memaknai arti kehidupan. Ketika orang melihat kematian orang lain, mereka menyadari bahwa hidup ini hanya sementara, sehingga lambat laun mereka membiarkan diri melakukan hal-hal yang mengarah pada positif atau negatif.

b. Kematian sebagai kehidupan baru (kehidupan setelah kematian).

Kematian dipahami sebagai akhir kehidupan di dunia ini dan awal kehidupan baru di dunia lain. Akhirat dipahami sebagai awal

kehidupan baru bagi manusia. Kematian juga bisa dipahami sebagai perpisahan seseorang dari orang yang dicintai. Ketika seseorang berpikir tentang kematian, dia mencoba melakukan segalanya dengan orang yang dia sayangi. Situasi lain yang dikomentari orang. kematian itu seperti gerbang pertemuan dengan orang-orang yang kita sayangi namun lebih dulu meninggalkan.

c. Kematian sebagai warisan

Kekayaan adalah sesuatu yang terkadang menjadi sesuatu yang penting. Ketika orang mulai memahami kematian sebagai penghancuran segalanya, mereka berpikir untuk meninggalkan sesuatu yang bisa berguna bagi keturunannya. Orang juga melakukan ini untuk mewariskan warisan atau properti mereka kepada keturunan mereka. Selain keinginan untuk membahagiakan cucu, tujuan lain adalah agar selalu dikenang orang bahkan setelah kematiannya.

d. Meninggal saat senja.

Orang mendefinisikan kematian sebagai kepunahan. Kepunahan berarti semua yang dimiliki manusia di dunia. Orang juga mengartikan kematian sebagai hadiah atau hukuman atas apa yang telah dilakukan orang dalam hidup mereka. Kematian juga dipahami sebagai rasa kehilangan manusia. Kehilangan kegembiraan di dunia dan hancurkan harapan dan keinginan diri sendiri (Pratiwi et al., 2018).

C. Lansia

1. Pengertian Lansia

Menurut Undang-Undang NO.13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan pada lanjut usia yang dimaksud yaitu seseorang yang memiliki usia 60 tahun keatas (DPR RI, 2013). Sedangkan menurut Undang-Undang No.4 tahun 1965 yang menetapkan bahwa lanjut usia adalah umur 55 tahun. Berdasarkan data *World Population Ageing*, secara global pada tahun 2019 terdapat lebih dari 703 juta jumlah lanjut usia. Sedangkan jumlah lansia yang ada di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 9,60% atau sekitar 25,64 juta orang (Kusumo, 2020).

Menurut Organisasi kesehatan dunia, WHO (World Health Organization) dapat disebutkan bahwa lanjut usia (*elderly*) berusia sekitar 60-74 tahun. Berdasarkan pengertian lanjut usia secara umum, seseorang dapat dikatakan sebagai lanjut usia (lansia) apabila usianya mencapai 65 tahun keatas. Batasan usia pada lanjut usia menurut WHO (*World Health Organization*) yaitu usia pertengahan (*Middle age*) berkisar 45 tahun sampai 59 tahun, lanjut usia (*elderly*) usia 60 tahun sampai 74 tahun, lanjut usia tua (*old*) antara usia 75 tahun sampai 90 tahun, dan yang terakhir usia sangat tua (*Very Old*) yaitu usia diatas 90 tahun (Ulfah, 2021).

Usia tua merupakan tahapan akhir dari siklus kehidupan manusia dan pada siklus ini merupakan bagian dari proses kehidupan yang tidak dapat dihindari oleh siapapun dan akan dialami oleh semua orang. Pada masa perubahan ini, manusia akan mengalami suatu perubahan pada diri mereka, baik pada perubahan fisik maupun perubahan psikis, terutama pada perubahan fungsi dan juga perubahan akan kemampuan yang pernah dimilikinya.

Biasanya pada usia lanjut selalu dikaitkan dengan proses penuaan, dalam hal ini tubuh manusia seiring dengan perkembangannya akan menyusut dan juga seiring bertambahnya usia dari usia bayi hingga ke usia tua. Perubahan ini terjadi diseluruh jaringan organ tubuh manusia, terutama pada perubahan suasana hati yang ditandai dengan perasaan atau persepsi tentang kematian (Cookson & Stirk, 2021).

Proses menua merupakan suatu proses alami yang dapat dihadapi oleh setiap orang. Terdapat tahapan yang terpenting pada proses ini yaitu usia tua (*aging*). Pada tahap ini, manusia secara alami mengalami suatu penurunan ataupun perubahan pada kondisi fisik, mental, dan interaksi sosial dengan yang lain. Di kondisi ini lansia sering menimbulkan suatu masalah kesehatan mental pada orang dewasa yang lebih tua. Pada proses penuaan ditandai dengan adanya kemunduran pada fungsi biologis yang terlihat sebagai suatu bentuk gejala kemunduran pada fisik, antara lain yaitu kulit yang mulai mengendur, gigi mulai ompong, rambut beruban, pendengaran dan

penglihatan yang mulai berkurang, kulit mengendur, dan lain sebagainya. Kemunduran yang lainnya terdapat pada kemampuan kognitif yaitu lupa, kemunduran pada orientasi waktu, ruang, tidak mudah untuk menerima hal baru, dan kemunduran dalam mengenal tempat, dan lain sebagainya.

Menurut Hurlock (1999, Hurlock, 2021) usia tua adalah tahapan terakhir dari kehidupan seseorang. Penuaan ditandai dengan adanya perubahan fisik dan mental tertentu. Pada pengaruh ini menentukan apakah orang lanjut usia mampu beradaptasi dengan baik atau tidak, tetapi karakteristik usia tua menyebabkan penyesuaian lebih buruk daripada kebahagiaan, dan itulah sebabnya mengapa usia lanjut lebih rentan dari usia madya.

Lanjut usia merupakan tahap terakhir dari kehidupan manusia. Orang yang memasuki tahap ini ditandai dengan adanya penurunan pada kemampuan tubuh untuk bekerja akibat perubahan atau pengurangan fungsi organ tubuh. Proses penuaan merupakan tantangan yang harus dihadapi, karena penuaan dapat diartikan sebagai penurunan performa dalam kemampuan fisik. Akibatnya, orang dewasa yang lebih tua merasakan kurangnya produktif, lebih rentan terhadap penyakit, dan lebih bergantung pada orang lain (Kurnianto, 2015).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lanjut usia merupakan tahapan akhir dari siklus kehidupan seseorang yang ditandai

dengan adanya berbagai penurunan pada kondisi fisik, psikis, dan sosia. Sehingga akan mendapatkan kelengkapan atau keputusan sesuai dengan yang mereka pilih. Periode ini dimulai dari usia 60 tahun dan akan berakhir dengan kematian, individu pada usia ini diharapkan untuk dapat mencapai kedewasaan dan kebijaksanaan.

2. Ciri-ciri lanjut usia

Menurut Hurlock (Hurlock, 2021) adanya beberapa penjelasan mengenai ciri-ciri pada lanjut usia, yaitu sebagai berikut:

a. Lanjut usia merupakan periode kemunduran

Kemunduran yang ada pada lanjut usia yang dikarenakan adanya perubahan-perubahan yang ada pada diri lansia mengalami suatu penurunan pada struktur baik fisik ataupun mental dan juga dapat mempengaruhi sikap psikologis. Salah satu yang dapat mempengaruhi sikap psikologis pada lansia yaitu adanya rasa tidak senang pada diri sendiri, orang lain, dan pekerjaan atau apapun yang dikerjakannya. Oleh sebab itu, lanjut usia membutuhkan motivasi yang diakibatkan kemunduran pada dirinya .

b. Perbedaan individu dengan efek lanjut usia

Orang lanjut usia mempunyai latar belakang atau sifat bawaan yang berbeda-beda dan adanya pola hidup yang sangat berbeda-beda pula. Ketika lanjut usia menghadapi masa pensiun yang dimana mereka sudah tidak lagi bekerja seperti biasanya dapat beranggapan bahwa masa tersebut merupakan masa yang penuh

dengan keberkahan dan keberuntungan baginya. Akan tetapi, sebagian lansia juga dapat beranggapan bahwa pada masa pensiun dapat dikatakan sebagai beban kehidupan mereka dimasa tua.

c. Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas

Lanjut usia yang memiliki status kelompok yang minoritas merupakan akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lain dan diperkuat oleh pengalaman negatif yang pernah lansia alami sebelumnya. Sebagai contoh pengalaman negatif tersebut yaitu karena lansia lebih senang untuk mempertahankan pendapatnya sendiri dibandingkan dengan mendengarkan pendapat yang diberikan orang lain kepada dirinya.

d. Menua membutuhkan perubahan peran

Perubahan peran yang terjadi pada lanjut usia dapat dilakukan karena adanya kemunduran dalam segala hal pada dirinya, perubahan peran pada lansia dilakukan dengan atas dasar keinginan dari diri sendiri dan bukan adanya tekanan dari orang luar ataupun lingkungan sekitarnya.

e. Penyesuaian yang buruk pada lanjut usia

Perlakuan yang buruk pada lanjut usia dapat menjadikan pengaruh buruk pada diri lansia dan juga sebaliknya apabila lansia mendapatkan pengaruh yang baik maka lansia juga akan menjadi pribadi yang baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Ciri-ciri kejiwaan pada lanjut usia menurut Baharudin dalam (Rohmah, 2017a) :

- 1) Memerlukan waktu yang lama dalam belajar dan sulit mengintegrasikan jawaban atas pertanyaan.
- 2) Terjadi penurunan kecepatan dalam berfikir dan lambat dalam menarik kesimpulan.
- 3) Penurunan kapasitas berfikir kreatif.
- 4) Cenderung lemah dalam mengingat hal-hal yang baru saja dipelajari maupun yang telah lalu.
- 5) Kecenderungan untuk mengenang sesuatu yang terjadi pada masa lalu.
- 6) Berkurangnya rasa humor.
- 7) Menurunnya pembendaharaan kata, karena lebih konstan mereka menggunakan kata-kata yang pernah dipelajari pada masa anak-anak dan remaja.
- 8) Kekerasan mental meningkat dan tidak mampu mengontrol diri (egois).
- 9) Merasa dirinya tidak berharga atau kurang berharga.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Perayunda pada tahun 2017 dengan judul "*Religiusitas Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang*" metode yang digunakan yaitu metode kualitatif

deskriptif. Dari hasil penelitian tersebut yaitu, hasil penelitian secara kognitif oleh semua subjek yang memiliki keterbatasan daya ingat (memori) pada kelima dimensi religiusitas (keyakinan/akidah, peribadatan/praktik agama, penghayatan, pengetahuan agama, dan pengalaman/akhlak). Semua subjek yang ada di penelitian ini menjalankan ibadah keagamaan seperti mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan oleh pihak panti jompo, menjalin silaturahmi dengan para penghuni dan pengurus panti jompo, membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat, menjalankan ibadah puasa dibulan suci ramadhan, membayar zakat fitrah, dan saling tolong menolong terhadap sesama penghuni panti jompo.

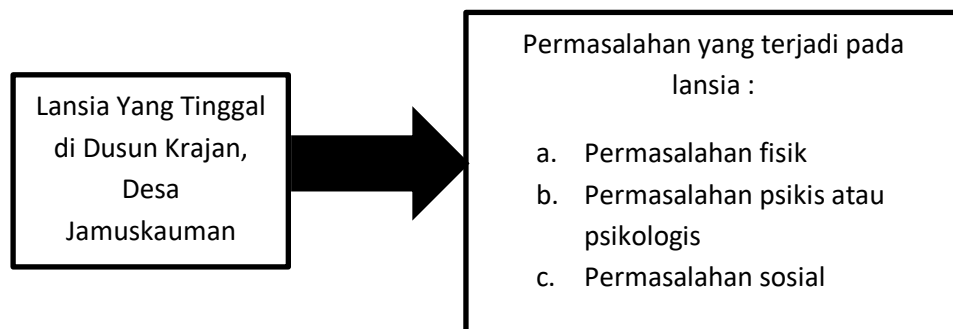
2. Penelitian yang dilakukan oleh Runingga Andami Nafa pada tahun 2015 dengan judul "*Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Depresi Lansia Beragama Islam Di Panti Tresna Werdha budi Mulia 4 Margaguna Jakarta Selatan*" metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas 11,0% Termasuk kedalam kategori baik, 66,5% termasuk kategori sedang, dan 16,4% termasuk kategori buruk. Sedangkan untuk tingkat depresi 60,7% termasuk kedalam normal, 27,9% termasuk depresi ringan, dan 11,5% termasuk depresi berat. Sehingga hubungan antara tingkat religiusitas dengan tingkat depresi lansia di PSTW Budi Mulia 4 Margaguna Jakarta Selatan (p value=0,000 r=0,558).

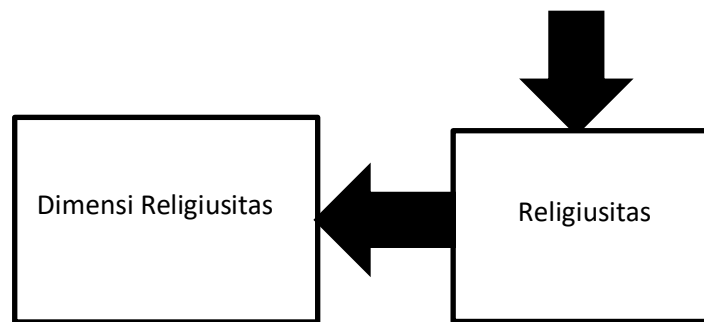
3. Penelitian yang dilakukan oleh Noviah pada tahun 2018 dengan judul *“Religiusitas Kaum Lansia (studi kasus di Yayasan Panti Werdha Katholik Bina Bakti, Curug, Babakan, Tanggerang Selatan)*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan model studi kasus. Dari hasil penelitian ini setiap subjek akan memiliki tingkatan yang berbeda-beda pada dimensi religiusitasnya. Perkembangan keempat pada dimensi religiusitas yang kemudian terdeskripsi ke dalam dimensi pengalaman bahwa sejak pada saat ini setidaknya lebih memperhatikan agama di dalam kehidupan mereka. Perkembangan religiusitas menggambarkan kondisi psikologi mereka yaitu lebih percaya diri dalam bersosialisasi dan merasa bahwa ajaran agama sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Jurnal dengan judul *“Religion and Spirituality as Defined by Older Adults*) yang ditulis oleh Hrllet L. Cohen, PhD, MSW, dkk. Yang berisikan tentang bagaimana orang dewasa lebih tua dari berbagai latar belakang mengenai istilah agama dan juga spiritualitas yang ada di Afrika-Amerika dan juga Yahudi. Pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana pendapat para orang dewasa yang lebih tua mengenai agama dan juga spiritualitas, dimana agama ini diakui sebagai bagian yang paling penting dari praktik kesehatan mental tradisional. Penelitian agama dan religiusitas yang sering diukur oleh mereka dari beberapa orang yang lebih tua tidak hadir untuk pergi ke gereja.

5. Jurnal dengan judul “*Research in Spirituality, Religion, and aging*” yang ditulis oleh David O. Moberg, PhD. Berisi tentang konsep spiritualitas yang menunjukkan adanya tumpang tindih antar agama yang menjadikan sebagai sumber dengan banyaknya tujuan yang perlu dipertimbangkan bersama sebagai bentuk spiritualitas/agama. Dalam menunjukkan tingkat kerohanian pada seseorang yang dapat terjadi secara meningkat pada dewasa nanti. Dari banyaknya penyakit yang diderita oleh orang dewasa yang menjadikan mereka untuk mau merubah hidupnya dalam menunjukkan tingkat kerohaniannya guna membantu meringankan tekanan pada psikologisnya dan juga kecemasan akan kemauannya dan juga tekanan pada pengasuhan jika mereka tidak dapat melakukan apapun dengan sendirinya dan membutuhkan bantuan orang lain.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir berisikan gambaran pada pola hubungan antara variabel dengan kerangka konsep secara jelas yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan sebelumnya, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Pada tahap perkembangan awal yang ditandai dengan adanya kemunduran pada kondisi fisik maupun mental. Salah satu fase pada perkembangan yang diikuti oleh persiapan dalam menghadapi kematian. Pada kenyataannya kematian tidak hanya terjadi pada lansia saja, tetapi bisa saja terjadi pada anak-anak ataupun orang dewasa. Oleh sebab itu, kematian dapat dikatakan sebagai suatu hal yang tidak bisa ditebak.

Lansia dipilih karena memiliki kecenderungan dalam mengalami penurunan pada fungsi mental dan fisik secara umum, dampak pada lemahnya sistem kekebalan tubuh lansia. Selain itu, fungsi kognitif yang mulai menurun mempunyai ciri umum yaitu lansia yang kesusahan untuk mengingat beberapa hal atau mudah melupakan beberapa hal.

Faktor berikutnya yang menjadi fokus permasalahan yaitu religiusitas. Religiusitas dapat dikatakan sebagai bentuk dari pemahaman, pengaplikasian, dan meyakini sepenuh hati pada dirinya. Religiusitas merupakan suatu bentuk keyakinan dan kesepakatan yang berkaitan dengan kepercayaan dan agama yang dapat dipelajari melalui kegiatan

yang ada di dalam agama. Religiusitas dapat memberikan perasaan sadar pada seseorang tentang ari dari hidup yang sebenarnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (L. J. Moleong, 2013) penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur pada penelitian yang datanya dapat diambil dari catatan lapangan, wawancara, videotape, foto, dokumen pribadi, memo atau dokumen resmi lainnya yang akan disajikan dalam bentuk kata-kata ataupun gambar, sehingga dapat memberikan penjelasan dari hasil penelitian (Sugiyono, 2016) . sedangkan deskriptif merupakan merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk kata-kata. Data tersebut berasal dari wawancara terhadap subjek yang telah ditentukan, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan juga dokumen resmi lainnya. Sehingga akan menjadikan sebuah data yang menggambarkan realita secara empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena ditujukan untuk dapat mengetahui bagaimana gambaran pada religiusitas lansia yang ada di Desa Jamuskauman Magelang. Dalam penelitian kualitatif studi kasus maka peneliti dapat mendeskripsikan secara mendalam dalam gambaran religiusitas lansia di Desa Jamuskauman

Magelang tersebut dengan bukti dan fakta berupa wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Dusun Krajan. Dusun Krajan merupakan Dusun yang terdapat di Desa JamusKauman yang ada di kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini terdiri dari 15 Dusun yang diantaranya yaitu dusun Godegan, Gatak, Pendhem, Saitan, Jetis, Barongan, Jamus Pasar, Kauman, Jamus Krajan, Karang Geneng, Trasaan, Diwak, Sambiroto, Bacinan, Barongan.

2. Waktu Penelitian

| NO | Kegiatan | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | | Januari | | | | Mei | | | | | | | |
|----|------------------------|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|---------|---|---|---|-----|---|---|---|--|--|--|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pelaksanaan Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Pembuatan Laporan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk dapat mencari sebuah data dan masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian yang dimanfaatkan untuk mencari informasi (L. J. Moleong, 2005). Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut yaitu dengan contoh orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita sedang harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga dapat memudahkan peneliti (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menentukan subjek sebagai berikut :

1. Lanjut usia yang berusia 60 sampai 75 tahun.
2. Warga dusun krajan.
3. Berprofesi sebagai petani.

Berdasarkan dari kriteria yang telah dibuat, yang akan diambil sebagai subjek penelitian yaitu lansia yang tinggal di dusun krajan yang ada di desa Jamuskauman Magelang yang berjumlah 3 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Didalam penelitian,

pengumpulan data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan cara observasi dalam berperan serta, wawancara yang mendalam dan juga dokumentasi (Sugiyono, 2014)

Dengan adanya bentuk penelitian pada kualitatif dan juga jenis pada sumber data yang dimanfaatkan, oleh sebab itu teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Pada metode pengumpulan data dengan cara observasi merupakan proses secara sederhana dalam mengamati dan merekam suatu peristiwa ataupun situasi secara langsung di tempat tersebut (Moleong, 2018). Dapat diartikan juga bahwa observasi yaitu perolehan data dengan menggunakan panca indera atau alat bantu untuk memperoleh data yang akurat (Saebani & Afifuddin, 2012). Pada observasi ini menggunakan observasi partisipatif yang dapat diartikan dengan peneliti langsung mendatangi ke tempat kegiatan orang yang sedang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2014).

Observasi dilakukan guna untuk mendapatkan data berupa gambaran umum lokasi penelitian yaitu pada gambaran religiusitas pada lansia dalam menghadapi kematian, yaitu dengan bagaimana gambaran religiusitas pada lansia yang ada di Desa Jamuskauman Magelang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian. Wawancara (*interview*) dapat dikatakan sebagai suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) melalui komunikasi secara langsung. Wawancara juga dapat dikatakan sebagai bentuk percakapan secara tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi (Yusuf, 2017). Wawancara dapat diartikan sebagai pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di simpulkan makna pada data tersebut(Hardani, Andriani, et al., 2020).

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti yakin akan informasi yang dapat diperoleh. Oleh sebab itu, peneliti menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan tertulis dengan adanya alternatif jawaban (Sugiyono, 2016).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah belalu. Dokumen bisa saja berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dipercaya lagi kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, atau autobiografi (Sugiyono, 2016).

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan adanya tujuan untuk memastikan upaya dalam penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini pengecekan pada keabsahan data menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2018) triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai sifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.

Triangulasi dapat digolongkan menjadi empat macam, yaitu pemeriksaan yang dimanfaatkan sebagai pengguna sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian initeknik triangulasi yang digunakan merupakan teknik yang yang berpusat pada sumber.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai proses penyusunan data agar bisa diinterpretasi. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain (Hardani, Auliya, et al., 2020). Analisis data yang digunakan terdiri dari tiga komponen yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan data yang diperoleh, dari awal penelitian sampai dengan akhir dan disederhanakan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun yang mampu memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan simpulan dan verifikasi (*Data Verification/conclusion*)

Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat guna mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten disaat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Jamuskauman Magelang

1. Gambaran umum Desa Jamuskauman Magelang

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Jamuskauman, yang berada di kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang Jawa Tengah dengan kode POS 56485. Kecamatan Ngluwar merupakan salah satu kecamatan di wilayah kabupaten Magelang dan terletak di daerah selatan Kabupaten Magelang. Kecamatan Ngluwar disebelah utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Salam, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Minggir Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tempel Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Muntilan dan Kalibawang Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pertama kali terbentuknya Desa Jamuskauman yaitu pada zaman kolonial belanda dan pada zaman itu dipimpin oleh beberapa lurah atau kades pada desa ini.

Sejarah desa nya terbentuk pertama kali semenjak jaman kolonial belanda dan itu dipimpin sama beberapa lurah atau kades gitu kalo gak salah namanya Kromo Dikoro, Fx Tarjana, Maryono. (S1, W15)

Kabupaten Magelang terbagi dari 21 kecamatan yang terdiri dari 367 Desa, 5 kelurahan. Salah satu kelurahannya yaitu Jamuskauman

yang ada di Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang. Desa Jamus kauman juga terdiri dari 16 Dusun.

Ada 16 mba, ada dusun Godegan, dusun Pendhem, dusun Saitan, dusun Jethis, Dusun Jamus kulon, dusun kauman, dusun Barongan, dusun Jamus pasar, dusun Jamus Krajan, dusun Karang Geneng, dusun Trasakan, dusun Diwak, dusun Sambiroto, dusun Bacinan, dusun Sambiroto. (S1,W55)

Pada Kabupaten Magelang terdiri dari 3.366 Rukun Warga (RW), dan 10.999 Rukun Tetangga (RT). Sehingga jumlah rukun tetangga (RT) pada desa JamusKauman terdapat 43 RT dan 9 RW, sedangkan pada dusun krajan sendiri terdapat 4 RT dan 4 RW.

Kalau untuk jamus kauman sendiri sekitar 43 RT dan 9 RW. Oh kalau dusun Krajan sendiri itu masuknya ada 4 RT sama Krajan itu masuk ke RW 04. (S1, W60-65)

Jumlah lansia yang ada didesa ini berjumlah kurang lebih 256 lansia, dengan rata-rata usia paling banyak 60 tahun sampai 75 tahun.

Untuk lanjut usia di desa jamuskauman ini yang saya tau di data terakhir tahun 2021 sekitar 256 lansia, 110 itu kalo gak salah lansia laki-laki dan 146 nya lansia perempuan. (S1, W70)

Sebagian besar mata pencarian di desa ini sebagai petani dan sebagian besar agama yang ada di desa ini beragama islam. Kegiatan yang berjalan didesa ini untuk lansia yaitu hanya ada posbindu saja. Dalam hal ini, penelitian ini mengajukan penelitiannya di Dusun Jamus Krajan.

2. Visi dan Misi Desa Jamuskauman

Visi dan misi pada desa Jamuskauman ini untuk terwujudnya masyarakat dengan sistem sosial yang subur dan diasaskan pada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara kebebasan individu dan kestabilan masyarakat sehingga menjadikan masyarakat yang maju, mandiri dan juga sejahtera. Masyarakat juga dapat menjaga kelestarian pada budaya lokal yang dapat menjalin kerjasama dengan elemen yang ada, sehingga dapat mnejadikan masyarakat dengan kondisi lingkungan yang sehat , produktif, dan juga lestari yang kan dapat terwujud.

Disini visi dan misi dari desa jamus kauman ini berupa terwujudnya masyarakat yang madani, maju, mandiri,dan sejahtera. Sedangkan pada misinya berupa membangun masyarakat melalui penguatan kapasitas sosial dengan menumbuhkan prinsip-prinsip kemasyarakatan, nilai kemanusiaan, menggalang solidaritas sesama warga dan menjaga kelestarian budaya lokal serta menjalin kerjasama dengan elemen yang ada, sehingga kondisi lingkungan yang sehat, produktif, dan lestari dapat terwujud di desa jamuskauman. (S1, W35-50)

3. Struktur organisasi Pemerintahan di desa Jamuskauman

Susunannya kepala desa Jamuskauman ada bapak Heri Susanto, sekertaris desa bapak Yuso Prabowo, Kasi Pemerintahan bapak Edi Sukowo, Kasi Kesra bapak Sudarmanto, Kasi Pelayanan bapak Rohmad, Kaur Keuangan bapak Ahmad Imron, Kaur Umum ibu Eni Febrianawati, Kawil Danurojo bapak Edi Santoso, Kawil Diwak bapak Samsudin, Kawil Krajan bapak Munjazim Arifin, Staf Jamuspasar bapak Erwin Mahfud, Staf Kauman bapak Saefudin, Kawil Jamuskulon bapak Ahmad Pujiyanto, Kawil Godegan Ibu Sutimah. (S1, W25-35)

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Gambaran umum Subjek

| Nama | Usia | Jenis Kelamin | Pekerjaan |
|------|----------|---------------|-----------|
| SS | 68 Tahun | Perempuan | Petani |
| J | 67 Tahun | Laki-laki | Petani |
| SW | 73 Tahun | Perempuan | Petani |
| G | 75 Tahun | Laku-laki | Petani |

Tabel 4.1 Gambaran Subjek Penelitian

Dari tabel diatas, terdapat tiga subjek yang menjadi fokus pada penelitian yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah dibuat sebelumnya. Keempat subjek tersebut merupakan warga asli Dusun Krajan yang ada di Desa Jamuskauman magelang. Secara umum data diri subjek adalah sebagai berikut :

a. Data Subjek

Nama : J

Usia : 67 Tahun

J merupakan salah satu warga dusun krajan. Pekerjaan beliau sehari-harinya hanya sorang pedagang dan juga petani. Kegiatan ibadah yang J lakukan sangat baik karena beliau memahami bahwa adanya kehidupan yang abadi setelah di dunia yaitu di akhirat.

b. Data Subjek

Nama : SS

Usia : 68 Tahun

SS merupakan salah satu warga dusun krajan yang bekerja sehari-harinya sebagai ibu rumah tangga dan juga petani. Pada kegiatan ibadah yang dilakukan oleh SS memang cukup baik tetapi untuk

membaca Al-Qur'an memang pada subjek ini tidak bisa. Beliau juga mengetahui bahwa ibadah yang selama ini ia kerjakan hanya untuk kehidupannya kelak di akhirat.

c. Data Subjek

Nama : SW

Usia : 73 Tahun

SW merupakan salah satu warga yang kegiatan sehari-harinya sebagai pedagang warung klontong dan juga petani. Dalam kegiatan religiusitas SW sangat baik sekali, selain ia mengetahui bahwa setelah kehidupan di dunia masih ada kehidupan lagi yang benar-benar abadi di akhirat SW sangat rajin dalam menjalankan ibadah baik yang wajib dan sunnah. Dalam menghadapi kematiannya, SW juga berkata tidak takut karena ia sudah mempersiapkan diri dari jauh hari untuk hari kematiannya.

d. Data diri

Nama : G

Usia : 75 Tahun

G merupakan warga dari dusun krajan yang berprofesi sebagai petani. Untuk religiusitas yang dilakukan oleh G sangat baik, beliau rajin dalam menunaikan ibadah shalat berjamaah tetapi pada subjek ini memang tidak bias membaca Al-Qur'an. Dalam menghadapi kematian yang di persiapkan oleh subjek G ini dengan

cara rajin dalam beribadah, memperbaiki diri, dan selalu memohon ampun kepada Allah dari segala dosa yang pernah dibuatnya.

2. Gambaran Religiusitas Lansia

Religiusitas dapat dikatakan sebagai bentuk keyakinan pada seseorang akan adanya keberadaan Tuhan. Para lansia beranggapan bahwa adanya tuhan dapat dilihat penuh dari hasil ciptaannya, pemberiannya, dan lain sebagainya. Hal ini didukung dengan pernyataan ketiga subjek dengan percaya bahwa adanya tuhan dalam hidup mereka yaitu sebagai berikut :

| SS | J | SW | G |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Percaya dari apa yang sudah Allah berikan, lebih percaya dengan terciptanya makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan yang tidak lupa juga adanya air, udara, api, dan lain sebagainya. Lebih dimanfaatkan juga mba dari apa yang udah diberikan oleh Allah. (S2, W19-25) | Iya mba alhamdulillah islam, yang buat percaya itu dari apa yang sudah diberikan oleh Allah dan sudah diciptakannya, seperti pemandangan indah yang sudah Allah berikan, rejeki dan dengan diciptakannya makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan. Hewan yang Allah ciptakan juga bermacam- | Iya mba alhamdulillah islam, yang buat percaya itu dari apa yang sudah diberikan oleh Allah dan sudah diciptakannya, seperti pemandangan indah yang sudah Allah berikan, rejeki dan dengan diciptakannya makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan. Hewan yang Allah ciptakan juga bermacam- | Percaya bahwa Allah itu ada karena dari hasil panen mbah yang memang alhamdulillah menghasilkan dan dari hasil ciptaan Allah yang sangat sempurna seperti pemandangan yang indah dan makhluk hidup yang telah Allah ciptakan dgn sesempurna mungkin. (S4, W20-25) |

| | | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| | macam. Percaya karena apa yang sudah Allah ciptakan begitu sangat indah, baik, dan sempurna. (S3, W20-30) | macam. Percaya karena apa yang sudah Allah ciptakan begitu sangat indah, baik, dan sempurna. (S3, W20-30) | |
| <p>Kesimpulan :</p> <p>Dari keempat subjek masing-masing percaya dengan adanya Allah dengan cara atau apa yang mereka tahu saja. Seluruh subjek menyakini bahwa adanya Allah dan meyakini dengan keberadaan Allah, para malaikat, nabi/rasul, kitab-kitab dan ketetapan Qada dan Qadardengan cara menerapkan dikehidupan sehari-hari seperti menjalankan ibadah secara rutindan mendekatkan diri pada Al-Qur'an.</p> | | | |

Tabel 4.2 Dimensi Keyakinan atau Aspek Iman

Religiusitas juga dapat ditunjukkan dalam bentuk perilaku atau akhlak yang terpuji dan melakukan kegiatan ibadah. Religiusitas dapat berfokus pada hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan dari data penelitian yang ada, pada religiusitas lansia dalam menunjukkan pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu di setiap harinya, tidak ada kegiatan shalat yang bolong ataupun shalat yang memang sengaja ditinggalkan. Hal ini didukung dalam pernyataan keempat subjek sebagai berikut :

| SS | J | SW | G |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Ibadah wajib aja mba seperti shalat lima waktu, bersedekah jika ada lebih, setiap tahun bayar zakat, sama puasa ramadhan alhamdulillah | Yang paling penting itu ibadah shalat ya mba apalagi buat shalat lima waktunya gak boleh dilupain, kalo ada waktu senggang ya | Yang pasti ibadah shalat fardu yang memang tidak boleh ditinggalkan dan dilupakan ya mba, solat sunnah tahajud, baca Al-Qur'an | Alhamdulillah shalat berjamaah lima waktu sama ikut puasa ramadhan aja mba. (S5, W45) |

| | | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| gak pernah bolong kecuali sakit. (S2, W50-55) | baca Al-Qur'an, puasa tapi Cuma puasa ramadhan aja selalu full. Sama membayar zakat tiap tahunnya. (S3, W50-55) | setiap habis solat subuh dan solat magrib, ibadah puasa ramadhan yang wajib dan sunnah. (S4, W45-50) | |
| <p>Kesimpulan :</p> <p>Menurut keempat subjek ibadah terpenting yang harus dilakukan oleh setiap manusia terutama yang bergama islam yaitu ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an. ibadah shalat memang wajib dilakukan oleh manusia selama mereka masih diberikan kehidupan. Selain menjalankan ibadah shalat, lasia juga mengatakan bahwa ibadah untuk berpuasa memang tidak diperbolehkan untuk ditinggalkan apalagi puasa ramadhan.</p> | | | |

Tabel 4.3 Dimensi Praktik Agama atau Aspek Islam

Dari pernyataan keempat subjek pada ibadah yang selalu mereka jalani yaitu sebagai dasar untuk menyiapkan diri dalam menghadapi kematian. Ibadah merupakan salah satu hal paling penting yang memang tidak boleh ditinggalkan dan salah satunya yaitu ibadah shalat. Apabila meninggalkan ibadah shalat maka seseorang akan mendapatkan dosa. Menurut keempat subjek ketika meninggalkan ibadah shalat akan mendapatkan peraan yang tidak tenang pada diri mereka masing-masing, sehingga apapun kegiatan yang dilakukan oleh para lansia akan selalu menyempatkan untuk melaksanakan shalat walaupun sudah mendekati waktu shalat berikutnya.

Selain ibadah shalat, lansia senang mengikuti pengajian dan juga kegiatan-kegitab lainnya. Akan tetapi, dalam desa ini memang jarang sekali untuk adanya kegiatan khususnya untuk dapat meningkatkan

kualitas ibadah para lansia. Hal ini disampaikan oleh keempat subjek sebagai berikut :

| SS | J | SW | G |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| Saya senang kalo ikut pengajian tapi disini enggak ada pengajian yang dilaksanain satu atau dua minggu sekali atau dua bulan sekali jadi Cuma dihari-hari tertentu aja. (S2, W60-65) | Iya bapak suka banget ikut pengajian mba tapi disini enggak ada pengajian rutin gitu sih mba jadi pas pengajian paling Cuma kaya baca berjanji, tahlilan gitu aja sih mba. (S3, W70-75) | Kalo ada sih mba mau ikut kegiatan pengajian tapi sayangnya disini itu emang enggak ada kegiatan pengajian rutin sih mba Cuma ada seperti tahlilan, membaca berjanji gitu aja mba. (S4, W65-70) | Mbah ndak pernah ikut pengajian mba. |
| <p>Kesimpulan :</p> <p>Pada kegiatan pengajian yang sebenarnya hampir seluruh lansia memang senang dalam mengikuti kegiatan pengajian akan tetapi, di desa ini tidak ada bimbingan keagamaan ataupun pengajian yang diadakan secara rutin setiap minggu atau bulannya, sehingga pada pengetahuan lansia memang cukup berkurang mengenai keagamaan dalam menghadapi keagamaan.</p> | | | |

Tabel 4.4 Dimensi Pengalaman atau Aspek Ihsan

Dalam mengikuti kegiatan pengajian selalu ada dampak positif terutama bagi lansia, yang dimana dampak tersebut akan menjadikan lansia mampu menjadi lebih baik dari sebelumnya dan tidak mudah memikirkan kematian, lansia beranggapan bahwa jika mengikuti kegiatan pengajian akan dapat menambah ilmu pengetahuan dari yang sebelumnya mereka tidak tahu dan juga bisa bertemu dengan orang-orang baru disekitar.

| SS | J | SW | G |
|-----------|--------------|-------------|--------------|
| Kalo ikut | Kalo menurut | Perasaannya | Kalo menurut |

| | | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>pengajian kan yang tadinya pengetahuannya kurang bisa lebih ke nambah pengetahuan dan bisa silaturahmi juga sama yang lain mba, bisa kenal sama orang-orang baru juga. (S2, W65-75)</p> | <p>mbah sebelum ikut pengajian kan kita punya sedikit pengetahuan agama ya mba sedangkan setelah mengikuti pengajian bapak ngerasa pengetahuan agamanya bertambah. Terus juga kan kalo banyak kesibukan mba enggak lebih kepikiran soal kematian jadi lebih fokus buat memperbaiki agamanya aja (S3, W75-85)</p> | <p>lebih seneng karena dapet lebih banyak lagi pengetahuan agama dan bisa bertemu sama teman atau saudara jadikan bisa sekalian silaturahmi. (S4, W65-75)</p> | <p>mbah itu sebelum ikut pengajian kan kita punya pengetahuan agama yang memang sedikit ya mba sedangkan setelah mengikuti pengajian mba ngerasa ada sedikit pengetahuan agama yang memang bertambah sehingga yang tadinya tidak tahu maka sedikit demi sedikit mengetahuinya. (S5, W60-70)</p> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Kesimpulan :
Menurut keempat subjek, mengikuti kegiatan pengajian dapat menambah pengetahuan pada diri mereka masing-masing. Selain itu, mereka juga akan mendapatkan teman baru atau saling bertemu dengan tetangga atau teman lamanya sehingga dapat menjalin hubungan silaturahmi lebih dalam lagi dan membuat lansia tidak memikirkan kapan mereka akan mati yang membuat lansia lebih fokus dalam memperbaiki agama mereka sebagai bekal di akhirat kelak.

Tabel 4.5 Dimensi Pengetahuan Agama atau Aspek Ilmu

Selain mengerjakan ibadah, hal penting dalam kehidupan manusia yaitu saling bergotong royong, saling membantu. Sehingga manusia harus mampu membantu orang yang ada di sekitar apabila sedang mengalami kesulitan. Pada keempat subjek ini hubungan antara keluarga dengan warga sekitar adalah sebagai berikut :

| SS | J | SW | G |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Kalo mbah lebih ke jaga silaturahmi aja mba sama jaga perilaku juga ke orang lain, ya intinya saling menghormati aja.</p> <p>Ya sebisa mungkin mba harus bisa bantu apalagi untuk keluarga sendiri.</p> <p>Insyallah kalo kita bisa berbuat baik sama orang suatu saat pas kita lagi kesusahan pasti ada aja yang bantu juga. (S2, W110-125)</p> | <p>Ya kalau bapak sih yang penting jgn sampai putus silaturahmi, selalu berbuat baik, dan jangan menyakiti hati orang lain dengan perkataan kita sendiri.</p> <p>Sebisa mungkin sih mba dibantu dengan caranya kita aja, insyaallah orang tersebut akan senang ketika ada yang membantunya. (S3, W125-130)</p> | <p>Kalau mbah sih ya yang paling penting itu saling jaga hubungan silaturahmi, saling berbuat baik aja sama saudara, tetangga atau kerabat lainnya.</p> <p>Kalo mbah sih ya mba selagi mbah bisa bantu ya pasti akan mbah bantu semampunya mbah soalnya kan sesama manusia itu haarus saling tolong menolong mba. (S4, W130-140)</p> | <p>Ya kalau bapak sih yang paling utama jgn sampai putus silaturahmi, selalu berbuat baik, dan jangan menyakiti hati orang lain dengan perkataan kita sendiri.</p> <p>Selagi mbah bisa bantu ya sebisa mungkin akan mbah bantu mba. (S5, W110-115)</p> |
| <p>Kesimpulan : Dapat disimpulkan bahwa keempat subjek selalu menjaga silaturahmi kepada warga sekitar. Mereka saling tolong menolong antar sesama warga yang sedang membutuhkan bantuan.</p> | | | |

Tabel 4.6 Dimensi Pengamalan atau Aspek Amal

3. Gambaran Lansia Dalam Menghadapi Kematian

Islam menunjukkan bahwa kematian bukanlah akhir, dan kehidupan baru setelah kematian adalah bahwa orang akan hidup dalam suka, duka dan siksaan yang berbeda. Makna kematian dalam Islam berperan penting dalam memperkuat iman. Tanpa kematian,

manusia tidak akan memikirkan apa yang akan terjadi setelah kematian, dan manusia juga tidak akan mempersiapkannya.

Dalam hal kematian, keempat subjek mengkhawatirkan atau mentakutkan hal berupa kematian karena dianggap dirinya masih banyak dosa selama hidupnya, sebagai berikut :

| SS | J | SW | G |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mbah Cuma takut dosa mbah lebih banyak jadi malah masuk ke dalam nerakanya Allah, takut juga meninggalnya enggak dalam keadaan husnul khatimah, takut pas mbah meninggal anak-anak mbah enggak bisa pada rukun, sebenarnya masih banyak ketakutannya juga sih mba tapi dibawa tenang sama dihilangin juga pikiran seperti itu. (S2, W130-140) | Sebenarnya banyak sih mba, tetapi selagi Allah masih kasih kita kesempatan untuk hidup ya harus sebisa mungkin digunain dengan sebaik-baiknya agar terhindar dari dosa, tetapi bapak hanya ingin disaat meninggal dalam keadaan tenang atau husnul khatimah saja. (S3, W135-140) | Kalau buat takut atau khawatir pasti ada sih mba kan kita hidup pasti akan berakhir dengan kematian juga jadi kalo kita rajin beribadah dan menjalankan apa yang Allah perintahkan insyaallah hidup kita akan tenang dan kita akan masuk ke surganya Allah. Sebenarnya enggak ada yang mbah takutin sih mba selama mbah tidak melakukan hal yang di larang sama Allah, insyaallah hidup (S4, W145-155) | Pasti banyak sih ya mba Cuma yang lebih mbah takutkan itu ya anak-anak mbah takut mereka tidak akur Cuma karna peninggalan harta orang tuanya sama mbah juga takut aja ketika meninggal dalam kondisi masih banyak dosa jadi sebisa mungkin mbah memperbaiki diri dari sekarang. (S5, W120-130) |

Kesimpulan :
 Dari keempat subjek bahwa adanya rasanya rasa takut dalam menghadapi kematian, tetapi subjek mempunyai harapan meninggal

dalam keadaan husnul khatimah. Keempat subjek juga mengetahui bagaimana cara mereka untuk mendapatkan rasa tenang pada diri mereka dalam menghadapi kematian yang akan datang.

Tabel 4.6 Ketakutan dalam Menghadapai Kematian

Selain mengkhawatirkan akan datangnya kematian, seseorang mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian tersebut guna untuk mendapatkan hal-hal positif bagi dirinya di dunia maupun di akhirat kelak. Berikut menurut keempat subjek sebagai cara untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian adalah sebagai berikut :

| SS | J | SW | G |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ya dengan cara memperbaiki hal-hal yang buruk pada diri sendiri, memperbaiki ibadah, menjaga silaturahmi dgn saudara dan tetangga sekitar, rajin bersedekah. (S2, W155-160) | Ya dengan cara rajin ibadah, memperbaiki diri dan memohon ampun kepada Allah, sama rajin membaca Al-Qur'an. itu kalo menurut bapak ya mba. (S3, W145-150) | Kalo cara mbah ya banyak-banyak beribadah dan melakukan hal-hal baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain yang ada di sekitar. (S4, W165-170) | Ya dengan cara rajin ibadah, memperbaiki diri dan memohon ampun kepada Allah, sama rajin membaca Al-Qur'an. ya kalo menurut mbah begitu mba. (S5, W135-140) |
| Kesimpulan : Dapat disimpulkan dari keempat subjek bahwa subjek mengetahui apa hal apa saja yang harus dilakukan guna memperbaiki diri untuk mendapatkan pahala sebagai bekal di akhirat kelak. | | | |

Tabel 4.7 Cara Mempersiapkan Diri Dalam Menghadapai Kematian

Setelah lansia mengetahui cara mempersiapkan diri untuk dapat menghadapi kematian, lansia beranggapan bahwa keinginan dan harapan lansia dalam menghadapi kematian yaitu dengan kondisi sebaik-baiknya agama yang telah mereka kerjakan. Yang lansia

harapkan dengan salah satunya yaitu meninggal dalam keadaan tenang dan sudah menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

Hal ini dapat disimpulkan oleh keempat subjek mengenai kondisi yang mereka inginkan dalam menghadapi kematian yang sesuai dengan mereka kerjakan sehari-harinya.

| SS | J | SW | G |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ya berharap dalam keadaan baik seperti tidak ada masalah dengan orang lain, tidak mempunyai hutang, meninggal dengan keadaan husnul khatimah. (S2, W150-155) | Kalau mbah berharapnya ketika dipanggil Allah dalam keadaan baik kaya sedang ibadah atau yang tidak menyusahkan orang lain dan mbah berharap juga dalam keadaan husnul khatimah. (S3, W155-165) | Kalau mbah berharapnya ketika dipanggil Allah dalam keadaan baik kaya sedang ibadah atau yang tidak menyusahkan orang lain dan mbah berharap juga dalam keadaan husnul khatimah. (S4, W160-165) | Ya yang pasti dalam keadaan yang husnul khatimah, dalam kondisi yang baik, tidak punya hutang piutang dengan orang lain, mungkin itu aja sih mba. (S5, W130) |
| <p>Kesimpulan :</p> <p>Pada kondisi yang lansia inginkan dalam menghadapi kematian ini hanya ingin dalam kondisi sudah bertaubat dan juga dalam keadaan baik. sehingga mereka berharap meninggal dalam keadaan husnul khatimah dan segala dosanya sudah diampuni oleh Allah.</p> | | | |

Tabel 4.8 Harapan dalam Menghadapi Kematian

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa lansia memang percaya dengan adanya Allah, yang dimana menurut mereka percaya dengan adanya Allah ini dapat dilihat dan dirasakan oleh diri kita masing-masing dengan contoh diciptakannya manusia, tumbuhan, hewan, dan juga alam sekitar yang menjadikan bukti bahwa adanya kuasa Allah dan ciptaannya. Tetapi setiap makhluk hidup yang diciptakan terutama pada manusia yang diberikan kesempatan berupa

umur panjang mampu memperbaiki diri masing-masing guna menghadapi waktu kematian mereka. kematian merupakan suatu hal yang tidak dapat diduga dan disangka kapan dan dimana kita akan dipanggil Allah, siap atau tidak, dan bahkan tua atau muda, semua itu hanya Allah yang tahu dan tugas manusia hanya memperbaiki diri saja dari apa yang sebelumnya pernah kita lakukan.

Semua orang sangat menginginkan meninggal dalam keadaan baik dan diampuni dosa-dosanya oleh Allah. Bagaimana tidak jika apa yang diharapkan dalam menghadapi kematian tersebut tidak sesuai dengan apa yang dilakukan dalam kesehariannya seperti sering meninggalkan ibadah shalat, tidak pernah membaca Al-Qur'an, dan tidak mengikuti ibadah puasa, yang menjadikannya diri kita banyak doa dan jauh dari surga-Nya. Oleh sebab itu, selagi diberikan kesempatan berupa umur panjang maka lansia harus bisa memperbaiki dirinya masing-masing sebagai bekal di akhirat kelak dan terus memohon ampun atas apa yang sudah dilakukannya pada masa lalu.

C. Pembahasan

Pembahasan yang ada pada penelitian ini berupa religiusitas lansia dalam menghadapi kematian. Religisitas dapat digambarkan sebagai suatu sistem yang secara teoritis dan praktis dalam mengatur keimanan dan ketuhanan. Religiusitas juga bisa disebut dengan agama. Menurut Parsudi Suparlan (Umam, 2021) agama dapat dikatakan sebagai rangkaian pada

aturan yang mengatur adanya hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungannya.

Religiusitas juga dapat dikatakan sebagai gambaran pada individu yang mendorong pada tingkah laku seseorang sesuai dengan ajaran yang telah dianutnya. Sebaliknya, agama mengacu pada pengaturan institusional yang mengatur para penyembah Tuhan, dan religiusitas mengacu pada aspek batin seseorang dan kualitas dari mereka yang menjalankan agama tersebut. Keselarasan antara agama dan kepercayaan dapat muncul karena keduanya merupakan hasil logis dari kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun sosial.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, pada dimensi keagamaan yang dimana religiusitas lansia di desa ini sebagian besar beragama islam. religiusitas yang dilakukan oleh lansia cukup baik. Pada dimensi keyakinan, lansia percaya dengan adanya Allah bahwa mereka percaya dengan adanya Allah dengan pengetahuan masing-masing-masing, seperti dengan cara mempercayai bahwa Allah telah menciptakan bumi beserta isinya, menciptakan manusia, hewan dan tumbuhan yang berbeda-beda, dan Allah telah memberikan rejeki lebih kepada manusia untuk keberlangsungan hidupnya. Dikutip dari keempat subjek lansia yang memberikan arti mengenai kepercayaannya terhadap Allah.

Allah juga memberikan banyak hal kepada manusia tanpa kita sadari seperti diberikan umur panjang, kesehatan, rejeki yang bermanfaat dan barokah. Oleh sebab itu, dari apa yang sudah Allah berikan kepada

manusia, Allah selalu mengingatkan untuk kita selalu bersyukur dengan apa yang sudah diberikannya dan juga Allah hanya meminta agar manusia rajin dalam beribadah, menjauhi larangan yang Allah berikan, dan masih banyak lagi. Dari hasil keempat subjek, mereka selalu bersyukur dengan apa yang sudah Allah berikan selama ini dan rasa bersyukur pada keempat subjek (SS, J, SW, G) hanya mampu diluapkan dalam bacaan hamdallah, ataupun yang lainnya.

Dalam dimensi pengalaman, dari keempat subjek (SS, J, SW, dan G) memang suka dalam mengikuti kegiatan pengajian yang dilakukan di dalam maupun diluar desa, tetapi dalam desa ini memang jarang ada dilaksanakannya pengajian bagi lansia atau bagi warga sekitar yang membuat khususnya lansia minim akan pengetahuan agamanya. Kegiatan yang dilakukan lansia dalam hal mengikuti pengajian hanya sebatas membaca berjanji yang dilakukan tidak menentu.

Pada dimensi praktik agama, dari kegiatan yang dilakukan oleh lansia setiap harinya yaitu kesawah tetapi mereka mempunyai kegiatan sampingan yaitu berjualan. Untuk kegiatan ibadah yang mereka kerjakan setiap harinya memang tidak pernah mereka tinggalkan. Ibadah sehari-hari mereka seperti shalat fardu tidak pernah mereka lupakan, selain ibadah shalat fardu, mereka selalu mengikuti ibadah puasa ramadhan, membayar zakat, bersedekah, dan lain-lain. Ketika lansia tidak menjalankan ibadah shalat, mereka berpendapat bahwa ketika mereka tidak mengerjakan ibadah shalat memiliki perasaan yang tidak tenang dan juga gelisah tetapi

ketika sudah melaksanakan ibadah shalat hatinya merasa tenang dan lebih lega. Dalam hal ini dari keempat subjek (SS, J, SW, G), mereka selalu rajin dalam menjalankan ibadah shalat, puasa, dan membayar zakat. Walaupun ibadah shalat yang mereka jalankan itu diakhir waktu shalat saja karena tertalu sibuk di sawah mereka.

Selain beribadah shalat, dalam dimensi pengetahuan agama. Lansia juga sering melaksanakan ibadah yaitu membaca Al-Qur'an. mereka berpendapat bahwa ketika mereka membaca ayat suci Al-Qur'an merasa hatinya tenang dan tidak ada kegelisahan dalam hidupnya, oleh sebab itu pada lansia yang ada di desa ini terdapat salah satu lansia yang memang tidak mampu untuk membaca Al-Qur'an tetapi ia masih ada keinginan besar untuk belajar dan bisa membaca Al-Qur'an. Pada sebagian besar lansia kerap dalam membantu sesama yang ada dilingkungan sekitar. Mereka berpendapat bahwa mereka sangat senang membantu orang-orang yang memang sedang membutuhkan pertolongan. hal ini disampaikan langsung oleh keempat subjek (SS, J, SW, G), mereka sangat senang apabila menolong orang lain yang sedang dalam kesusahan jadi sebisa mungkin mereka mampu membantunya.

Ada banyak hal yang dilarang oleh Allah agar setiap manusia tidak melakukannya agar mereka terhindar dari dosa. Pada dimensi pengamalan, Allah telah memerintahkan umatnya untuk rajin dalam beribadah dan menjalankan apa yang telah diperintahkan agar terhindar dari neraka. Menurut keempat subjek (SS, J, SW, G) , hal yang memang

harus dijauhi agar lansia terhindar dari dosa dan neraka yaitu dengan cara menjalankan ibadah, melakukan hal baik bagi diri sendiri dan juga orang lain. tidak saling memfitnah, menjaga hubungan baik dengan orang lain, dan lain sebagainya.

Selain hal yang dapat disebutkan diatas tentang religiusitas, ada pula cara bagaimana lansia dalam menghadapi kematian. Menurut islam, kematian merupakan sebuah kepastian, yang dapat diartikan memang seluruh manusia dari yang bayi, balita, anak-anak, orang dewasa, maupun yang sudah lanjut usia memang pada dasarnya akan mengalami sebuah kematian hanya saja manusia sendiri yang memang tidak mnegetahui kapan dan dimana atau dalam keadaan apa mereka akan mengalami kematian. Kematian dijadikan suatu rahasia dan hanya Allah yang tahu kapan waktunya dan caranya. oleh sebab itu, manusia diharapkan agar senantiasa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian tersebutdengan cara menjalankan apa yang sudah Allah perintahkan dan menjauhi larangannya.

Seperti pada keempat lansia (SS, J, SW, G) yang telah menjadikan subjek dan berpendapat bahwa mereka menginginkan meninggal dalam keadaan husnul khatimah, sudah bertaubat dan memohon ampun kepada Allah, tidak memiliki hutang piutang dengan siapapun, dan dalam keadaan apapun itu yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini yaitu religiusitas merupakan sebuah konsep dari religiusitas yang dapat ditunjukkan dengan keyakinan seseorang terhadap adanya tuhan dan penghayatan keagamaan yang diwujudkan dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan dengan hati yang ikhlas dan lapang dada. Sedangkan tinggi rendahnya religiusitas dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami nilai-nilai agama yang dijadikan sebagai nilai untuk bersikap dan bertingkah laku. Pada religiusitas mengacu pada kelima aspek yaitu aspek iman, aspek islam, aspek ihsan, aspek pengetahuan, dan aspek amal.

Pada aspek iman yang menyangkut pada keimanan seseorang terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa dan dapat di jelaskan bahwa pada keempat subjek yaitu subjek SS, J, SW, dan G. Dari keempat subjek masing-masing percaya dengan adanya Allah dengan cara atau apa yang mereka tahu saja. Seluruh subjek meyakini bahwa adanya Allah dan meyakini dengan keberadaan Allah, para malaikat, nabi/rasul, kitab-kitab dan ketenuan Qada dan Qadardengan cara menerapkan dikehidupan sehari-hari seperti menjalankan ibadah secara rutindan mendekatkan diri pada Al-Qur'an.

Pada aspek islam bersangkutan pada frekuensi dan intensitas lansia dalam menjalankan shalat. sehingga dapat disimpulkan dari keempat subjek yaitu subjek SS, J, SW, G. Berdasarkan dari data penelitian yang ada, pada religiusitas lansia dalam menunjukkan pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu di setiap harinya, tidak ada kegiatan shalat yang bolong ataupun shalat yang memang sengaja ditinggalkan.

Pada aspek ihsan berupa tentang pengalaman dan perasaan lansia terhadap kehadiran Allah dan merasa takut apabila lansia melakukan hal yang telah dilarang oleh Allah SWT. Dari pernyataan keempat subjek yaitu pada subjek SS, J, SW, G. Menurutnya ibadah yang ditakuti akan dapatnya dosa besar yaitu meninggalkan shalat. Karena ibadah shalat yang selalu mereka jalani yaitu sebagai dasar untuk menyiapkan diri dalam menghadapi kematian. Ibadah merupakan salah satu hal paling penting yang memang tidak boleh ditinggalkan dan salah satunya yaitu ibadah shalat. Apabila meninggalkan ibadah shalat maka seseorang akan mendapatkan dosa. Menurut keempat subjek ketika meninggalkan ibadah shalat akan mendapatkan peraan yang tidak tenang pada diri mereka masing-masing, sehingga apapun kegiatan yang dilakukan oleh para lansia akan selalu menyempatkan untuk melaksanakan shalat walaupun sudah mendekati waktu shalat berikutnya.

Aspek pengetahuan yang berkaitan Inagsung dengan pengetahuan tentang ajaran agama. Menurut keempat subjek (SS, J, SW, G) mereka

berpendapat bahwa untuk pengetahuan sendiri bisa didapatkan ketika mereka mengikuti kegiatan pengajian. Dalam mengikuti kegiatan pengajian selalu ada dampak positif terutama bagi lansia, yang dimana dampak tersebut akan menjadikan lansia mampu menjadi lebih baik dari sebelumnya dan tidak mudah memikirkan kematian, lansia beranggapan bahwa jika mengikuti kegiatan pengajian akan dapat menambah ilmu pengetahuan dari yang sebelumnya mereka tidak tahu dan juga bisa bertemu dengan orang-orang baru disekitar.

Aspek amal yaitu berkaitan dengan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Pada keempat subjek SS, J, SW, G menurutnya hal yang penting dalam kehidupan manusia yaitu saling bergotong royong, saling membantu. Sehingga manusia harus mampu membantu orang yang ada di sekitar apabila sedang mengalami kesulitan.

Lalu pada lansia dalam menghadapi kematian dapat disimpulkan bahwa kematian merupakan suatu proses permulaan kealam barzah menunggu tibanya hari kebangkitan (kiamat). Sehingga yang bernyawa pasti akan merasakan kematian. Dalam proses ketidakpastian ini yang dapat menyebabkan lansia belum siap dan belum melakukan yang terbaik dalam menjalankan perintah tuhan. Menurut keempat subjek SS, J, SW, G berpendapat bahwa Dari keempat subjek bahwa adanya rasanya rasa takut dalam menghadapi kematian, tetapi subjek mempunyai harapan meninggal dalam keadaan husnul khatimah. Keempat subjek juga mengetahui bagaimana cara mereka untuk

mendapatkan rasa tenang pada diri mereka dalam menghadapi kematian yang akan datang. Selain mengkhawatirkan akan datangnya kematian, seseorang mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian tersebut guna untuk mendapatkan hal-hal positif bagi dirinya di dunia maupun di akhirat kelak.

Setelah lansia mengetahui cara mempersiapkan diri untuk dapat menghadapi kematian, lansia beranggapan bahwa keinginan dan harapan lansia dalam menghadapi kematian yaitu dengan kondisi sebaik-baiknya agama yang telah mereka kerjakan. Yang lansia harapkan dengan salah satunya yaitu meninggal dalam keadaan tenang dan sudah menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa masih ada banyak kekurangan yang terdapat pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan bahwa adanya keterbatasan pada peneliti dalam melakukan penelitian dan terdapat pula keterbatasan dalam menerapkan metode penelitian. Peneliti juga menyadari bahwa dari hasil penelitian ini, adanya keterbatasan pada hasil jawaban dari subjek dan peneliti tidak dapat menganalisis hasil penelitian yang berdasarkan teori dengan benar.

Sehingga dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membangun guna memperbaiki penelitian ini dimasa yang akan datang.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang ada di lapangan, peneliti mengajukan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Lansia

Diharapkan adanya usaha untuk dapat meningkatkan religiusitas pada diri lansia dari berbagai macam rutinitas yang sedang dijalani setiap harinya.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat harus bisa membantu memperhatikan kondisi lansia apabila membutuhkan suatu pertolongan. Dan dalam masyarakat seharusnya ada suatu kegiatan yang memang bisa mendorong pada peningkatan religiusitas untuk para lansia, seperti pengajian yang dilaksanakan satu atau dua minggu sekali atau perbulan sehingga lansia dapat mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di desa dan dapat memperbaiki religiusitas pada diri lansia.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti lainnya

pembaca berkenan memberikan kritik dan sarannya agar peneliti dapat memperbaiki hasil dari penelitian ini. Dan untuk peneliti lainnya dikemudian hari agar lebih diperluas lagi bahasan yang mencakup judul tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I., Suzanna, E., & Adyani, L. (2021). Peran Religiusitas Bagi Masyarakat Aceh dalam Menghadapi Pandemi Covid- 19. *Jurnal Diversita*.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2021). *BIMBINGAN DOA EFEKTIF TERHADAP KECEMASAN LANSIA DALAM MEMPERSIAPKAN KEMATIAN*.
- Dewi, A. N., & Fauzi, A. M. (2021). Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Desa Giri, Kabupaten Gresik Di Masa Pandemi Covid-19. *Tajdid*, 24(1), 65–73.
- Hardani, Andriani, dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In H. Abadi (Ed.), *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (edisi 1). Pustaka Ilmu Group.
- Hardianti, H., Wiyono, J., & Wibowo, R. C. A. (2018). Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah*.
- Herdina, M. (2013). Konsep Komaruddin Hidayat Tentang Terapi Ketakutan Terhadap Kematian. *Jurnal Studia Insania*.
- Hurlock, elizabeth b. (2021). *No Title* (D. R. M. Sijabal (ed.); edisi 5). erlangga.
- Hurlock, E. B. (2021). *No Title*. In R. M. Sijabal (Ed.), *PSIKOLOGI PRKEMBANGAN (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Erlangga.
- Jalaluddin. (2012). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi ke 5). Rajawali Press.
- Karimah, F. F. (2020). *Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman Di Komunitas Pemuda INsyaf Karanganyar (kopika)*. IAIN surakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Infodatin Lanjut Usia (lansia). In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Kurnianto, D. (2015). Menjaga Kesehatan di Usia Lanjut. *Jurnal Olahraga Prestasi*.
- Kusumo, M. prasetyo. (2020). Buku Lansia. In M. Purnama (Ed.), *buku lansia*

- (edisi pert, pp. 7–8). Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) UMY.
- Mellawati, M. (2019). *Hubungan antara religiusitas dengan kecemasan menghadapi kematian pada lanjut usia*.
- Merizka, L., Khairani, M., Dahlia, & Faradina, S. (2019). (RELIGIUSITAS DAN KECEMASAN KEMATIAN PADA DEWASA MADYA). *Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh*
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. j. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulya, Y. B., Harahap, L., & Santosa, B. (2020). Bimbingan Rohani Persiapan Kematian Untuk Membentuk Sikap Religiusitas Lansia. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Nafa, A. R. (2015). *Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Depresi Lansia Beragama Islam Di Panti Tresna Werdha Budi Mulia 4 Margaguna Jakarta Selatan*. Univewrsitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Perayunda, P. (2017). *Religiusitas Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.[Skripsi]*.
- Pratiwi, F. M., Fahmi, I., & Supenawinata, A. (2018). Makna Kematian pada Wanita Lanjut Usia yang Melajang. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Ramadhianti, A. (2020). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN RELIGIUSITAS DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA LANSIA DI DESA LANGKAT*. UIN SUSKA RIAU.
- Rohmah, N. (2017). *pengantar psikologi agama*. Kalimedia.
- Rusydi, A. (2012). Religiusitas dan Kesehatan mental (Studi Pada Jama'ah Tabligh Jakarta Selatan). In *Religiusitas dan Kesehatan mental (Studi Pada Jama'ah Tabligh Jakarta Selatan)*.
- Saebani, B. A., & Afifuddin. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Sutopo (Ed.), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke 2). Alfabeta CV.
- Umam, R. N. (2021). Aspek Religiusitas dalam Pengembangan Resiliensi diri di Masa Pandemi Covid-19. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*.
- Yusuf, A. M. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan. In Suwito (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan* (Cetakan ke). Kencana.
- Zakiah, & Darodjat. (2020). *EFEKTIFITAS PEMBINAAN RELIGIUSITAS LANSIA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN (STUDI PADA LANSIA AISYIYAH DAERAH BANYUMAS)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Lansia

1. Apa mbah percaya dengan adanya Allah ?
2. Bagaimana cara mbah untuk percaya dengan adanya Allah ?
3. Hal apa yang sudah Allah berikan kepada mbah?
4. Bagaimana cara mbah bersyukur dengan apa yang sudah diberikan oleh Allah ?
5. Kegiatan apa saja yang mbah lakukan sehari-hari dalam mengisi waktu luangnya mbah ?
6. Ibadah apa saja yang selalu mbah kerjakan ?
7. Ketika mbah mempunyai masalah, bagaimana cara mbah untuk menyelesaikan masalah tersebut?
8. Bagaimana perasaan mbah ketika sebelum dan sesudah menjalankan ibadah shalat ?
9. Apakah mbah senang mengikuti kegiatan pengajian ?
10. Bagaimana perasaan mbah ketika sebelum dan sesudah mengikuti pengajian ?
11. Bagaimana perasaan mbah ketika melakukan hal kebaikan atau keburukan ?
12. Apakah mbah bisa membaca Al-Qur'an ?
13. Bagaimana perasaan mbah ketika sebelum atau sesudah membaca Al-Qur'an ?
14. Ketika sedang berdoa, hal apa saja yang selalu mbah minta kepada Allah ?
15. selesai berdoa apa yang sering mbah rasakan ?
16. Mbah tau apa itu surga dan neraka ? kira-kira hal apa yang mbah lakukan agar terhindar dari neraka ?
17. Bagaimana hubungan mbah dengan keluarga dan saudara atau orang lain yang ada disekitar ?
18. Bagaimana cara mbah untuk menjaga hubungan baik dengan saudara ataupun dengan orang lain ?
19. Ketika keluarga atau kerabat mbah sedang membutuhkan pertolongan, apa yang akan mbah lakukan ?
20. apakah mbah percaya dengan hari akhir ?
21. Menurut mbah, hal apa yang mbah takutkan atau mbah khawatirkan terkait dengan kematian ?
22. Menurut mbah dalam kondisi apa sih yang mbah harapkan ketika menghadapi kematian ?
23. bagaimana cara mbah untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian ?

Skripsi Laily Khairina

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 11 % | 11 % | 1 % | 1 % |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--------------------------------------------------------|------------|
| 1 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | 6 % |
| 2 | eprints.radenfatah.ac.id Internet Source | 3 % |
| 3 | repository.uma.ac.id Internet Source | 1 % |
| 4 | repository.uir.ac.id Internet Source | 1 % |

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Pratinjau dokumen disediakan oleh WPS Office

Transkrip Wawancara

Kode : W1. S1

Narasumber : EF

Lokasi : Rumah Subjek

Waktu : 8 Mei 2023

Keterangan :

W : wawancara

P : Peneliti

S : Subjek

N : Narasumber

| No | Pelaku | Verbatim | Main Tema |
|----|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|
| 1 | P | Selamat sore ibu, saya Laily Khairina mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Melanjutkan niat yang saya sampaikan melalui telepon kemarin bahwa saya berniat untuk melakukan penelitian di desa Jamuskauman untuk menyelesaikan tugas akhir saya. | Opening |
| 5 | N | Oh iya mba silahkan, Saya EF | |
| 10 | P | Iya bu, mohon maaf mengganggu waktu bapak, disini saya ingin meminta waktunya sedikit untuk proses wawancara mengenai desa jamuskauman. | |
| | N | Iya mba, silahkan | |
| 15 | P | Saya langsung saja ya bu, apakah ibu tau sejarah dari desa jamuskauman ini? | Sejarah Desa Jamuskauman |
| 20 | N | Kalo sejarahnya yang saya tau itu ya terbentuk pertama kali semenjak jaman kolonial belanda dan itu dipimpin sama beberapa lurah atau kades gitu kalo gak salah namanya Kromo Dikoro, Fx Tarjana, Maryono. | |
| | P | berati untuk kepala desa saat ini siapa bu ? | |
| | N | Bapak Heri Susanto | |
| 25 | P | Bagaimana susunan organisasi pada desa Jamuskauman? | Struktur Organisasi Pemerintahan |
| 30 | N | Susunannya kepala desa Jamuskauman ada bapak Heri Susanto, sekertaris desa bapak Yuso Prabowo, Kasi Pemerintahan bapak Edi Sukowo, Kasi Kesra bapak Sudarmanto, Kasi Pelayanan bapak Rohmad, Kaur Keuangan bapak Ahmad Imron, Kaur Umum ibu Eni Febrianawati, Kawil Danurojo bapak Edi Santoso, Kawil Diwak bapak Samsudin, Kawil Krajan bapak Munjazim Arifin, Staf Jamuspasar bapak Erwin Mahfud, Staf Kauman bapak Saefudin, Kawil Jamuskulon | |
| 35 | | | |

| | | | |
|----|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|
| | | bapak Ahmad Pujiyanto, Kawil Godegan Ibu Sutimah. | |
| 40 | P | Kalau visi dan misi dari desa ini apa ngih bu ? | Visi dan Misi |
| | N | Kalau visi dari desa jamuskauman ini dengan terwujudnya masyarakat yang madani, maju, mandiri, dan sejahtera. Misinya untuk membangun masyarakat melalui penguatan kapasitas dan kapasitas sosial dan menumbuhkan prinsip-prinsip kemasyarakatan, nilai kemanusiaan, menggalang solidaritas sesama warga, dan menjaga kelestarian budaya lokal serta mampu mrnjalin kerjasama dengan eleman yang ada, sehingga kondisi lingkungan yang sehat, produktif, dan lestari dapat terwujud di desa Jamuskauman | |
| | 45 | | |
| 50 | | | |
| 55 | P | Jumlah dusun yang ada di Desa Jamuskauman ini berapa bu ? | Dusun yang ada di Desa Jamuskauman |
| | N | Ada 16 mba, ada dusun Godegan, dusun Pendhem, dusun Saitan, dusun Jethis, Dusun Jamus kulon, dusun kauman, dusun Barongan, dusun Jamus pasar, dusun Jamus Krajan, dusun Karang Geneng, dusun Trasakan, dusun Diwak, dusun Sambiroto, dusun Bacinan, dusun Sambiroto. | |
| | 60 | | |
| 65 | P | Jumlah dari RT dan RW yang ada di Desa ini berapa bu ? | Jumlah RT dan RW |
| | N | Kalau untuk jamus kauman sendiri sekitar 43 RT dan 9 RW. | |
| | 70 | | |
| 75 | P | Kalau di dusun krajan sendiri ada berapa RT bu dan masuk RW berapa ? | Jumlah RT dan RW |
| | N | Oh kalau dusun Krajan sendiri itu masuknya ada 4 RT sama Krajan itu masuk ke RW 04. | |
| | 80 | | |
| 80 | P | Kalau untuk jumlah lansia yang ada di desa ini seberapa banyak ya bu ? | Jumlah RT dan RW |
| | N | Untuk lanjut usia di desa jamuskauman ini yang saya tau di data terakhir tahun 2021 sekitar 256 lansia, 110 itu kalo gak salah lansia laki-laki dan 146 nya lansia perempuan | |
| | 80 | | |
| 80 | P | Di desa ini ada kegiatan khusus tidak untuk lansianya, seperti keagamaan atau kesehatan atau yang lain sebagainya? | Jumlah RT dan RW |
| | N | Kegiatan khusus biasanya hanya cek kesehatan posbindu gitu aja sih mba yang dilaksanain setiap dua sampai tiga minggu sekali | |
| | P | Baik bu, saya kira sudah cukup. Terima kasih | Closing |

| | | | |
|----|---|-----------------------------------------------------|--|
| 85 | | banyak pak atas waktunya. | |
| | N | Oh baik mba. Semoga lancar dan sukses terus ya mba. | |
| | P | Iya ibu, terima kasih banyak. Aamiin. | |

Transkrip Wawancara
Kode : W2. S2

Narasumber : SS
Usia : 68 Tahun
Pekerjaan : Petani
Waktu : 10 Mei 2023

| No | Pelaku | Verbatim | Main Tema |
|----|--------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| 1 | P | Assalammualaikum mbah, perkenalkan nama saya Laily Khairina mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya saya ingin meminta maaf sudah mengganggu waktu mbah. Niat saya datang kerumah mbah yang pertama untuk silaturahmi dan yang kedua saya ingin wawancara dengan mbah. Sekiranya mbah bersedia tidak ? | opening |
| 5 | | | |
| 10 | N | Oh ya ndak papa mba, nama mbah SS, tapi saya jawab sebisa saya nggih mba | |
| | P | Usia mbah berapa nggih ? | |
| | N | Usia mbah udah 68 tahun mba. | |
| 15 | P | Iya mbah gpp ko. Langsung aja nggih mbah, mohon maaf mbah, disini mbah beragama islam to? | Dimensi keyakinan |
| | N | Nggih mba, agamane kulo islam | |
| | P | Apa mbah percaya dengan adanya Allah ? | |
| | N | Iya mbah percaya dengan adanya Allah. | |
| 20 | P | Bagaimana cara mbah untuk percaya dengan adanya Allah ? | |
| 25 | N | Percaya dari apa yang sudah Allah berikan, lebih percaya dengan terciptanya mahluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan yang tidak lupa juga adanya air, udara, api, dan lain sebagainya. Lebih dimanfaatkan juga mba dari apa yang udah diberikan oleh Allah. | |
| | P | Hal apa yang sudah Allah berikan kepada mbah? | |
| 30 | N | Banyak ya mba, terutama itu ada nikmat sehat, dikasih panjang umur, dikasih rejeki juga yang bermanfaat dan bisa untuk makan sehari-hari. | |
| | P | Bagaimana cara mbah bersyukur dengan apa yang sudah diberikan oleh Allah ? | |
| 35 | N | Dengan mengucap alhamdulillah dan lebih rajin juga untuk ibadahnya mba. | |
| | P | Kegiatan apa saja yang mbah lakukan sehari-hari dalam mengisi waktu luangnya mbah ? | Dimensi Praktik Agama |

| | | | |
|----|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| 40 | N | Biasanya mbah Cuma ke sawah aja mba sama buat emping dirumah terus ngasih makan ayam, ya gitu-gitu aja mba. | |
| | P | Ibadah apa saja yang selalu mbah kerjakan ? | |
| 45 | N | Ibadah wajib aja mba seperti shalat lima waktu, bersedekah jika ada lebih, setiap tahun bayar zakat, sama puasa ramadhan alhamdulillah gak pernah bolong kecuali sakit. | |
| | P | Ketika mbah mempunyai masalah, bagaimana cara mbah untuk menyelesaikan masalah tersebut? | |
| 50 | N | Paling ya sibukkin diri aja mba paling ya ke sawah. | |
| | P | Bagaimana perasaan mbah ketika sebelum dan sesudah menjalankan ibadah shalat ? | |
| 55 | N | Kalo sebelum mbah ngerjain shalat ya paling enggak tenang aja mba perasaannya terus gelisah juga tapi mbah suka lupa shalat kalo lagi di sawah gitu mba jadi suka kelewat shalatnya, tapi kalo udah selesai shalat udah ngerasa lega aja gitu mba perasaannya tenang. | |
| | P | Apakah mbah senang mengikuti kegiatan pengajian ? | Dimensi Pengalaman |
| 60 | N | Saya seneng kalo ikut pengajian tapi disini enggak ada pengajian yang dilaksanain satu atau dua minggu sekali atau dua bulan sekali jadi Cuma dihari-hari tertentu aja. | |
| | P | Bagaimana perasaan mbah ketika sebelum dan sesudah mengikuti pengajian ? | |
| 65 | N | Kalo ikut pengajian kan yang tadinya pengetahuannya kurang bisa lebih ke nambah pengetahuan dan bisa silaturahmi juga sama yang lain mba, bisa kenal sama orang-orang baru juga. | |
| | P | Bagaimana perasaan mbah ketika melakukan hal kebaikan atau keburukan ? | |
| 70 | N | Seneng banget mba kalo bisa bantu orang apalagi buat orang terdekat kita dulu yang emnag lagi butuh bantuan, kalo bisa bantu pokonya bahagia aja perasaannya. | |
| | P | Apakah mbah bisa membaca Al-Qur'an ? | Dimensi pengetahuan agama |
| 75 | N | Mbah enggak bisa baca Al-Qur'an mba | |
| | P | Bagaimana perasaan mbah ketika sebelum | |

| | | | |
|-----|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| 85 | | atau sesudah membaca Al-Qur'an ? | |
| | N | Mungkin bisa lebih tenang kali ya mba perasaannya kalo lagi ada masalah tapi saya tidak bisa baca Al-Qur'an. besok deh mbah mau belajar mba supaya bisa. | |
| 90 | P | Ketika sedang berdoa, hal apa saja yang selalu mbah minta kepada Allah ? | |
| | N | Pastinya minta dikasih kesehatan, umur panjang, rejeki yang barokah, kebahagiaan untuk keluarga mbah, banyak deh mba. | |
| 95 | P | Oh ya gpp ya mbah berdoa minta nya banyak-banyak. Terus selesai berdoa apa yang sering mbah rasakan ? | |
| | N | Iya mba gpp kan ya. Tapi apa ya mbah Cuma seneng aja kalo dikasih sehat sama Allah. | |
| 100 | P | Mbah tau apa itu surga dan neraka ? kira-kira hal apa yang mbah lakukan agar terhindar dari neraka ? | |
| | N | Iya mbah tau mba, tapi kalo ini menurut mbah itu hal yang harus dilakukan itu ya dengan cara rajin beribadah dan taat untuk tidak melakukan hal-hal yang sudah dilarang. | |
| | P | Bagaimana hubungan mbah dengan keluarga dan saudara atau orang lain yang ada disekitar ? | Dimensi Pengamalan |
| 110 | N | Alhamdulillah semua hubungannya baik-baik aja mba. | |
| | P | Bagaimana cara mbah untuk menjaga hubungan baik dengan saudara ataupun dengan orang lain ? | |
| 115 | N | Kalo mbah lebih ke jaga silaturahmi aja mba sama jaga perilaku juga ke orang lain, ya intinya saling menghormati aja. | |
| | P | Ketika keluarga atau kerabat mbah sedang membutuhkan pertolongan, apa yang akan mbah lakukan ? | |
| | N | Ya sebisa mungkin mba harus bisa bantu apalagi untuk keluarga sendiri. Insyaallah kalo kita bisa berbuat baik sama orang suatu saat pas kita lagi kesusahan pasti ada aja yang bantu juga. | |
| 125 | P | Oh iya sih mbah, terus apakah mbah percaya dengan hari akhir ? | Kematian |
| | N | Percaya mba karna kita hidup di dunia kan Cuma sementara, tujuan orang hidup juga ingin bahagia dunia akhirat. Teman dan | |
| 130 | | | |

| | | | |
|-----|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| | | kerabat mbah juga sudah banyak yang tidak ada soalnya kan setiap orang pasti akan mati Cuma kita lagi tunggu giliran dipanggilnya aja mba. | |
| 135 | P | Menurut mbah, hal apa yang mbah takutkan atau mbah khawatirkan terkait dengan kematian ? | |
| 140 | N | Mbah Cuma takut dosa mbah lebih banyak jadi malah masuk ke dalam nerakanya Allah, takut juga meninggalnya enggak dalam keadaan husnul khatimah, takut pas mbah meninggal anak-anak mbah enggak bisa pada rukun, sebenarnya masih banyak ketakutannya juga sih mba tapi dibawa tenang sama dihilangin juga pikiran seperti itu. | |
| 145 | P | Tapi buat sekarang anak-anak mbah baik-baik aja to hubungannya ? yang penting ibadahnya mbah yang lebih ditingkatin lagi. | |
| 150 | N | Iya mba. Alhamdulillah baik semua sih mba, Cuma namanya orang tua ya mba ada aja pikiran begitu. | |
| 155 | P | Iya sih mbah, lanjut nggih mbah. Menurut mbah dalam kondisi apa sih yang mbah harapkan ketika menghadapi kematian ? | |
| 155 | N | Ya berharap dalam keadaan baik seperti tidak ada masalah dengan orang lain, tidak mempunyai hutang, meninggal dengan keadaan husnul khatimah. | |
| 160 | P | Lalu bagaimana cara mbah untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian ? | |
| 165 | N | Ya dengan cara memperbaiki hal-hal yang buruk pada diri sendiri, memperbaiki ibadah, menjaga silaturahmi dgn saudara dan tetangga sekitar, rajin bersedekah. | |
| | P | baik mbah, saya kira sudah cukup. Terima kasih banyak ya mbah atas waktu yang sudah diberikan kepada saya. | Closing |
| | N | Nggih mba, sama-sama. | |

Transkrip Wawancara

Kode : W3. S3

Narasumber : J

Usia : 67 Tahun

Pekerjaan : Petani

Waktu : 10 Mei 2023

| No | Pelaku | Verbatim | Main Tema |
|----|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 1 | P | Assalamualaikum pak. Perkenalkan nama saya Laily Khairina dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya saya ingin meminta maaf karna sudah mengganggu waktu bapak. | Opening |
| 5 | | Niat saya datang kesini menemui bapak itu yang pertama untuk silaturahmi dan yang kedua saya ingin wawancarai bapak, sekiranya bapak bisa atau tidak ? | |
| 10 | N | Walaikumsalam mba, iyia mba gpp, boleh ko silahkan. | |
| | P | Sebelumnya maaf saya ingin bertanya usia bapak berapa sekarang? | |
| | N | Berapa ya mba soalnya saya juga lupa, usia saya 67 mungkin mba. | |
| 15 | P | Masih keliatan sehat banget ya pak | |
| | N | Alhamdulillah mba masih dikasih sehat panjang umur sama Allah. | |
| | P | Iya mbah, saya mulai ya pak. | |
| 20 | N | Oh iya mba, silahkan. | Dimensi keyakinan |
| | P | Maaf pak sebelumnya, disini agama bapak kan islam ya, kira-kira apa yang buat bapak percaya bahwa Allah itu ada ? | |
| 25 | N | Iya mba alhamdulillah islam, yang buat percaya itu dari apa yang sudah diberikan oleh Allah dan sudah diciptakannya, seperti pemandangan indah yang sudah Allah berikan, rejeki dan dengan diciptakannya makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan. Hewan yang Allah ciptakan juga bermacam-macam. Percaya karena apa yang sudah Allah ciptakan begitu sangat indah, baik, dan sempurna. | |
| 30 | | | |
| | P | Hal apa yang sudah Allah berikan kepada bapak ? | |
| 35 | N | Banyak sih ya mba tapi yang selalu saya rasakan ya Allah sudah kasih rejeki yang bermanfaat untuk keluarga saya, dikasih sehat panjang umur sehingga saya bisa terus bekerja, dikelilingi orang-orang baik. | |

| | | | |
|----|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| 40 | P | Bagaimana cara bapak bersyukur dengan apa yang sudah diberikan oleh Allah kepada bapak? | |
| 45 | N | Ya dengan mengucapkan Alhamdulillah aja sudah cukup sih mba kan sama aja kita berterima kasih sama Allah. | |
| | P | Kegiatan apa saja yang bapak lakukan sehari-hari dalam mengisi waktu luang ? | Dimensi Praktik Agama |
| 50 | N | Biasanya ya kalo pagi bapak jualan terus ya ke sawah juga, pulang dari sawah paling Cuma istirahat, makan sama mandi gitu sih mba. | |
| | P | Ibadah apa saja yang selalu bapak lakukan ? | |
| 55 | N | Yang paling penting itu ibadah shalat ya mba apalagi buat shalat lima waktunya gak boleh dilupain, kalo ada waktu senggang ya baca Al-Qur'an, puasa tapi Cuma puasa ramadhan aja selalu full. Sama membayar zakat tiap tahunnya. | |
| 60 | P | Ketika bapak memiliki masalah, bagaimana cara bapak untuk menyelesaikannya ? | |
| | N | Biasanya bapak cerita ke istri tapi kalo belum ketemu jalan keluarnya bapak solat minta petunjuk sama Allah untuk gimana baiknya menyelesaikan masalah ini. | |
| 65 | P | Bagaimana perasaan bapak ketika sesudah atau sebelum menjalankan ibadah shalat ? | |
| 70 | N | Perasaannya ya sangat beda mba. Kalau belum shalat itu perasaan pasti masih gak tenang, masih kepikiran gitu tapi kalau misal sudah beres shalat pasti lebih ke tenang aja perasaannya. | |
| | P | Apakah bapak suka mengikuti pengajian ? | Dimensi Pengalaman |
| 75 | N | Iya bapak suka banget ikut pengajian mba tapi disini enggak ada pengajian rutin gitu sih mba jadi pas pengajian paling Cuma kaya baca berjanji, tahlilan gitu aja sih mba. | |
| | P | Bagaimana perasaan bapak sebelum dan sesudah mengikuti pengajian ? | |
| 80 | N | Kalo menurut mbah sebelum ikut pengajian kan kita punya sedikit pengetahuan agama ya mba sedangkan setelah mengikuti pengajian bapak ngerasa pengetahuan agamanya bertambah. Terus juga kan kalo banyak kesibukan mbah enggak lebih kepikiran soal kematian jadi lebih fokus buat memperbaiki | |
| 85 | | | |

| | | | |
|-----|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| | | agamanya aja | |
| 90 | P | Bagaimana dengan perasaan bapak ketika melakukan kebaikan ataupun keburukan ? | Dimensi Pengetahuan Agama |
| | N | Kalau bapak melakukan hal buruk itu bapak ngerasa kalo dosa pada diri bapak bertambah jadi bapak lebih suka melakukan hal yang baiknya aja karna bisa buat hati bapak tenang. | |
| 95 | P | Apakah bapak bisa membaca Al-Qur'an ? | |
| | N | Alhamdulillah bapak bisa membaca Al-Qur'an mba. | |
| 100 | P | Bagaimana perasaan bapak ketika sesudah membaca Al-Qur'an ? | |
| | N | Kalau menurut bapak ya habis baca Al-Qur'an hati bapak bisa lebih tenang dan adem aja gitu mba perasaannya. | |
| | P | Ketika sedang berdoa, hal apa yang selalu bapak minta kepada Allah ? | |
| 105 | N | Bapak Cuma minta untuk dikasih kesehatan, umur panjang, hati yang tenang ketika mempunyai masalah, rejeki yang bermanfaat untuk keluarga bapak, kebahagiaan dunia dan akhirat, dan meninggal dalam keadaan husnul khatimah. | |
| | P | Aamiin. Ketika selesai berdoa apa yang bapak rasakan ? | |
| 110 | N | Apa ya mba, lebih plong aja gitu | |
| | P | Bapak pasti sudah tahu surga dan neraka, hal apa yang harus bapak lakukan agar terhindar dari neraka ? | |
| | N | Menurut bapak lebih ke mendekati diri kepada Allah, rajin dalam ibadah terutama pada shalatnya, tidak lupa untuk membaca Al-Qur'an, rajin bersedekah, dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah. | |
| 120 | P | Bagaimana hubungan bapak dengan keluarga dan orang-orang yang ada disekitar ? | Dimensi Pengamalan |
| | N | Alhamdulillah baik semua mba. | |
| 125 | P | Alhamdulillah, lalu bagaimana cara bapak untuk menjaga hubungan baik dengan keluarga dan orang di sekitar ? | |
| | N | Ya kalau bapak sih yang penting jgn sampai putus silaturahmi, selalu berbuat baik, dan jangan menyakiti hati orang lain dengan perkataan kita sendiri. | |
| 130 | P | Ketika ada yang sedang kesusahan, hal apa | |

| | | | |
|-----|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| | | yang bapak lakukan untuk orang tersebut ? | |
| 135 | N | Sebisa mungkin sih mba dibantu dengan caranya kita aja, insyaallah orang tersebut akan senang ketika ada yang membantunya. | |
| | P | Bapak pasti mengetahui tentang kematian, lalu hal apa yang bapak takutkan atau khawatirkan terkait dengan kematian ? | Kematian |
| 140 | N | Sebenarnya banyak sih mba, tetapi selagi Allah masih kasih kita kesempatan untuk hidup ya harus sebisa mungkin digunain dengan sebaik-baiknya agar terhindar dari dosa, tetapi bapak hanya ingin disaat meninggal dalam keadaan tenang atau husnul khatimah saja. | |
| | P | Menurut bapak dalam kondisi apa yang bapak harapkan dalam menghadapi kematian ? | |
| 145 | N | Kalo bapak hanya ingin dalam keadaan baik, tidak mempunyai utang piutang, tidak ada masalah juga dengan orang lain sih mba kan bisa buat tenang diri sendiri. | |
| | P | Lalu bagaimana cara bapak untuk dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian ? | |
| 150 | N | Ya dengan cara rajin ibadah, memperbaiki diri dan memohon ampun kepada Allah, sama rajin membaca Al-Qur'an. itu kalo menurut bapak ya mba. | |
| | P | Oh iya pak, sepertinya sudah cukup pak, terima kasih banyak atas waktu yang sudah bapak berikan kepada saya. | Closing |
| 155 | N | Iya mba sama-sama | |

Transkrip Wawancara
Kode : W4. S4

Narasumber : SW
Usia : 73 Tahun
Pekerjaan : Petani
Waktu : 11 Mei 2023

| No | Pelaku | Verbatim | Main Tema |
|----|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 1 | P | Assalamualaikum mbah, perkenalkan nama saya Laily Khairina mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya saya ingin meminta maaf sudah mengganggu waktu mbah. Niat saya datang kerumah mbah yang pertama untuk silaturahmi dan yang kedua saya ingin wawancara dengan mbah. Sekiranya mbah bersedia tidak ? | Opening |
| 5 | | | |
| 10 | N | Walaikumsalam. Boleh mba tapi saya jawab sebisa saya aja ya mba. | |
| | P | Oh iya mbah gpp, kira-kira sekarang mbah usia berapa ? | |
| 15 | N | Usia mbah berapa ya, kayanya 73 tahun mba. | |
| | P | Tapi masih seger mbah, gimana kabar mbah ? | |
| | N | Alhamdulillah sehat mba. | |
| 20 | P | Alhamdulillah. Langsung aja nggih mbah, Maaf sebelumnya, disini agama mbah kan islam ya, kira-kira apa yang buat mbah percaya bahwa Allah itu ada ? | Dimensi Keyakinan |
| 25 | N | Percaya bahwa Allah itu ada karena dari hasil panen mbah yang memang alhamdulillah menghasilkan dan dari hasil ciptaan Allah yang sangat sempurna seperti pemandangan yang indah dan mahluk hidup yang telah Allah ciptakan dgn sesempurna mungkin. | |
| 30 | P | Hal apa saja yang telah Allah berikan kepada mbah ? | |
| 35 | N | Banyak sih ya mba, salah satunya itu nikmat sehat yang selama ini Allah berikan, umur panjang, rejeki yang bermanfaat dan barokah, dan masih banyak lagi mba. | |
| | P | Bagaimana cara mbah bersyukur dengan apa yang Allah berikan selama ini ? | |
| | N | Menurut mbah banyak ya mba caranya tapi salah satunya ya dengan mengucap | |

| | | | |
|----|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| 40 | | hamdalah (alhamdulillah) dengan apa yang sudah diberikan oleh Allah kepada kita. | |
| 45 | P | Kegiatan apa saja yang mbah lakukan sehari-harinya ? | Dimensi Praktik Agama |
| | N | Biasanya mbah dirumah sambil nunggu warung tapi kadang juga ke sawah sih mba karena kan kalo dirumah aja pasti bosan. | |
| | P | Ibadah apa saja yang selalu mbah lakukan ? | |
| 50 | N | Yang pasti ibadah shalat fardu yang memang tidak boleh ditinggalkan dan dilupakan ya mba, solat sunnah tahajud, baca Al-Qur'an setiap habis solat subuh dan solat magrib, ibadah puasa ramadhan yang wajib dan sunnah. | |
| | P | Ketika mbah mempunyai maslaah, bagaimana cara mbah untuk menyelesaikannya ? | |
| 60 | N | Biasanya mbah solat aja mba terus coba untuk cerita sama Allah atau enggak ya baca Al-Qur'an aja sih mba. | |
| | P | Bagaimana perasaan mbah ketika sebelum atau sesudah menjalankan ibadah shalat ? | |
| 65 | N | Menurut mbah pastinya kalau sudah solat tuh hatinya tenang, lebih adem gitu aja mba hatinya terus mau melakukan apa-apa enggak ada pikiran kalo belum solat tapi kalo pas blm solat itu pikiran enggak tenang dan pasti kepikiran terus-terusan mba. | |
| | P | Apakah mbah mengikuti kegiatan pengajian ? | Dimensi Pengalaman |
| 70 | N | Kalo ada sih mbah mau ikut kegiatan pengajian tapi sayangnya disini itu emang enggak ada kegiatan pengajian rutin sih mba Cuma ada seperti tahlilan, membaca berjanji gitu aja mba. | |
| | P | Bagaimana perasaan mbah ketika selesai mengikuti pengajian ? | |
| 80 | N | Perasaannya lebih seneng karena dapet lebih banyak lagi pengetahuan agama dan bisa bertemu sama teman atau saudara jadikan bisa sekalian silaturahmi. | |
| | P | Bagaimana perasaan mbah ketika melakukan kebaikan atau keburukan ? | |
| | N | Kalau buat melakukan kebaikan mbah seneng banget mba soalnya kan membahagiakan orang lain dan | |

| | | | |
|-----|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| 85 | | membantunya dalam kesusahan itu akan mendapatkan pahala sedangkan kalo melakukan keburukan mbah takut dibenci orang dan takut juga dengan dosa mbah yang semakin bertambah. | |
| 90 | P | Apakah mbah bisa membaca Al-Qur'an ? | Dimensi pengetahuan agama |
| 95 | N | Alhamdulillah bisa mba. | |
| | P | Bagaimana perasaan mbah ketika sesudah membaca Al-Qur'an ? | |
| | N | Kalo mbah sendiri ya habis baca Al-Qur'an tuh ngerasa hidup mbah lebih tenang aja gitu mba. Pokonya sebisa mungkin setiap haarinya harus bisa nyempetin baca Al-Qur'an ya walaupun Cuma sebentar aja gitu. | |
| 100 | P | Ketika mbah berdoa, hal apa saja yg mbah selalu minta kepada Allah ? | |
| 105 | N | Doa saya banyak mba tapi yang terpenting doa untuk keluarga anak, cucu, dan saudara lainnya, agar dikasih kesehatan dan diberikan umur panjang yang bermanfaat, rejeki yang barokah, dan meniggal dalam keadaan husnul khatiman. | |
| | P | Aamiin. Lalu bagaimana perasaan mbah ketika selesai berdoa ? | |
| 110 | N | Lebih ke tenang dan percaya bahwa Allah suatu saat nanti akan mengabulkan doa hambanya. | |
| 115 | P | mbah pasti sudah tahu surga dan neraka, hal apa yang harus mbah lakukan agar terhindar dari neraka ? | |
| | N | Iya mba kalau kita mau terhindar dari nerakanya Allah ya dengan cara menyiapkan bekal yang sebanyak-banyaknya di dunia untuk diakhirat, banyak melakukan hal-hal yang baik, rajin beribadah, puasa atau amalan-amalan lainnya yang memang sudah Allah perintahkan, karena kita kan di dunia ini sementara to mba jadi kita harus mentaati perintah yang Allah kasih. | |
| 120 | | | |
| 125 | P | Oh iya nggih mbah, lalu bagaimana hubungan mbah dengan keluarga dan saudara lainnya ? | Dimensi Pengamalan |
| | N | Alhamdulillah mba semuanya baik-baik | |

| | | | |
|-----|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 130 | | saja. | |
| | P | Alhamdulillah, bagaimana cara mbah menjaga hubungan dengan orang lain ? | |
| 135 | N | Kalau mbah sih ya yang paling penting itu saling jaga hubungan silaturahmi, saling berbuat baik aja sama saudara, tetangga atau kerabat lainnya. | |
| | P | Apa yang mbah lakukan jika kerabat atau saudara mba dalam keadaan susah adan sangat membutuhkan bantuan ? | |
| 140 | N | Kalo mbah sih ya mba selagi mbah bisa bantu ya pasti akan mbah bantu semampunya mbah soalnya kan sesama manusia itu haarus saling tolong menolong mba. | |
| 145 | P | mbah pasti mengetahui tentang kematian, lalu hal apa yang mbah takutkan atau khawatirkan terkait dengan kematian ? | Kematian |
| 150 | N | Kalau buat takut atau khawatir pasti ada sih mba kan kita hidup pasti akan berakhir dengan kematian juga jadi kalo kita rajin beribadah dan menjalankan apa yang Allah perintahkan insyaallah hidup kita akan tenang dan kita akan masuk ke surganya Allah. Sebenarnya enggak ada yang mbah takutin sih mba selama mbah tidak melakukan hal yang di larang sama Allah, insyaallah hidup | |
| 155 | | | |
| 160 | P | Menurut mbah, dalam keadaan apa yang mbah harapkan ketika menghadapi kematian ? | |
| | N | Kalau mbah berharapnya ketika dipanggil Allah dalam keadaan baik kaya sedang ibadah atau yang tidak menyusahkan orang lain dan mbah berharap juga dalam keadaan husnul khatimah. | |
| 165 | P | Bagaimana cara mbah untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian ? | |
| 170 | N | Kalo cara mbah ya banyak-banyak beribadah dan melakukan hal-hal baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain yang ada di sekitar. | |
| 175 | P | Oh begitu mbah, saya rasa sudah cukup mbah. Terima kasih banyak nggih mbah atas waktunya. | Closing |

| | | | |
|--|---|-------------------------|--|
| | N | Oh nggih mba sama-sama. | |
|--|---|-------------------------|--|

Transkrip Wawancara
Kode : W5. S5

Narasumber : G
Usia : 75 Tahun
Pekerjaan : Petani
Waktu : 11 Mei 2023

| No | Pelaku | Verbatim | Main Tema |
|----|--------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1 | P | Assalamualaikum mbah. Perkenalkan nama saya Laily Khairina dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya saya ingin meminta maaf karna sudah mengganggu waktu mbah. | Opening |
| 5 | | Niat saya datang kesini menemui mbah itu yang pertama untuk silaturahmi dan yang kedua saya ingin wawancarai mbah, sekiranya mbah bisa atau tidak ? | |
| 10 | N | Walaikumsalam mba, iya mba gpp, boleh ko silahkan. | |
| | P | Sebelumnya maaf saya ingin bertanya usia mbah berapa sekarang? | |
| | N | Usia mbah kalo gak salah ya 75 mba tahun ini. | |
| 15 | P | Mbah sehat to ? | |
| | N | Alhamdulillah mba masih dikasih sehat panjang umur sama Allah. | |
| 20 | P | Iya mbah, maaf ya mbah langsung saya mulai ya mbah. | |
| | N | Oh iya mba, silahkan. | |
| | P | Maaf mbah sebelumnya, disini agama mbah kan islam ya, kira-kira apa yang buat mbah percaya bahwa Allah itu ada ? | |
| 25 | N | Kalau menurut mbah sendiri sih ya mba dengan cara kiita melihat adanya lingkungan sekitar seperti sawah gunung, hewan, tumbuh-tumbuhan bahkan mnausia sendiri diciptakan dalam bentuk beraneka ragam. Memang kita tidak bisa melihat sang penciptanya tapi apa yang kita lihat ini sebagai bukti bahwa tuhan itu ada mba. | |
| 30 | P | Hal apa yang sudah Allah berikan kepada mbah ? | |
| 35 | N | Banyak sih mba terutama dikasih rejeki yang bermanfaat, sehat, panjang umur itu sudah termasuk salah satu yang diberikan oleh Allah. | |
| | P | Bagaimana cara mbah bersyukur dengan apa yang sudah diberikan oleh Allah kepada | |

| | | | |
|----|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| 40 | | mbah? | |
| | N | Dengan cara mengucapkan hamdalah dengan apa yang sudah Allah berikan. | |
| 45 | P | Kegiatan apa saja yang mbah lakukan sehari-hari dalam mengisi waktu luang ? | Dimensi Praktik Agama |
| | N | Biasanya Cuma ke sawah aja sih mba setiap harinya | |
| | P | Ibadah apa saja yang selalu mbah lakukan ? | |
| 50 | N | Alhamdulillah shalat berjamaah lima waktu sama ikut puasa ramadhan aja mba. | |
| | P | Ketika mbah memiliki masalah, bagaimana cara mbah untuk menyelesaikannya ? | |
| | N | Biasanya mbah Cuma berdoa aja mba supaya mbah bisa menyelesaikan masalah ini. | |
| 55 | P | Bagaimana perasaan mbah ketika sesudah atau sebelum menjalankan ibadah shalat ? | |
| | N | Ya pasti beda sih mba, seperti sesudah solat itu ngerasa ke diri tenang aja mba ketika mau ada perlu atau mau ngapa-ngapain juga tapi kalo pas belum sosat kaya ada yang ngeganjel jadi perasaan enggak tenang mba. | |
| 60 | P | Apakah mbah suka mengikuti pengajian ? | Dimensi Pengalaman |
| | N | Mbah ndak pernah ikut pengajian mba. | |
| | P | Bagaimana perasaan mbah sebelum dan sesudah mengikuti pengajian ? | |
| 65 | N | Kalo menurut mbah itu sebelum ikut pengajian kan kita punya pengetahuan agama yang memang sedikit ya mba sedangkan setelah mengikuti pengajian mbah ngerasa ada sedikit pengetahuan agama yang memang bertambah sehingga yang tadinya tidak tahu maka sedikit demi sedikit mengetahuinya. | |
| | P | Bagaimana dengan perasaan mbah ketika melakukan kebaikan ataupun keburukan ? | |
| 75 | N | Seneng banget sih mba kalo misal melakukan hal baik buat diri sendiri ataupun orang lain yang memang sedang membutuhkan kita. | |
| | P | Apakah mbah bisa membaca Al-Qur'an ? | Dimensi Pengetahuan Agama |
| 80 | N | Mbah gak bisa baca Al-Qur'an mba, malu tau mba kalo mau belajar baca Al-Qur'an di usia mbah sekarang. | |
| | P | Kenapa harus malu mbah ? kan kalo kita bisa semua itu untuk diri kita sendiri bahkan untuk bekal kita juga di akhirat. | |
| | N | Iya mba, mbah juga pengen bisa sih mba. | |

| | | | |
|-----|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| 85 | P | Ya enggak papa loh mbah kalo mbah mau belajar baca Al-Qur'an. lanjut ya mbah. Ketika sedang berdoa, hal apa yang selalu bapak minta kepada Allah ? | |
| 90 | N | Nggih mba, besok saya mau coba minta ajarkan anak saya. Kalao untuk yang sering mbah minta itu Cuma dikasih kesehatan untuk mbah dan keluarga, diberikan rejeki yang bermanfaat, dilindungi dari orang-orang jahat dan munafik, masih banyak lah mba pokonya. | |
| 95 | P | Aamiin. Ketika selesai berdoa apa yang mbah rasakan ? | |
| | N | Apa ya mba, lebih lega aja gitu mba. | |
| 100 | P | mbah pasti sudah tahu tentang surga dan neraka, lalu hal apa yang harus bapak lakukan agar terhindar dari neraka ? | |
| 105 | N | Banyak sih ya mba karna kalau kita mau masuk ke dalam surganya Allah pasti kita haraus memperbaiki diri, berbuat baik, menjaga solatnya untuk menjadikan bekal di akhirat. | |
| | P | Bagaimana hubungan mbah dengan keluarga dan orang-orang yang ada disekitar ? | Dimensi Pengamalan |
| | N | Alhamdulillah semua baik mba. | |
| 110 | P | Alhamdulillah, lalu bagaimana cara mbah untuk menjaga hubungan baik dengan keluarga dan orang di sekitar ? | |
| 115 | N | Ya kalau bapak sih yang paling utama jgn sampai putus silaturahmi, selalu berbuat baik, dan jangan menyakiti hati orang lain dengan perkataan kita sendiri. | |
| | P | Ketika ada yang sedang kesusahan, hal apa yang bapak lakukan untuk orang tersebut ? | |
| 120 | N | Selagi mbah bisa bantu ya sebisa mungkin akan mbah bantu mba. | |
| 120 | P | mbah pasti sudah mengetahui tentang kematian, lalu hal apa yang saat ini mbah takutkan atau khawatirkan terkait dengan kematian ? | Kematian |
| 125 | N | Pasti banyak sih ya mba Cuma yang lebih mbah takutkan itu ya anak-anak mbah takut mereka tidak akur Cuma karna peninggalan harta orang tuanya sama mbah juga takut aja ketika meninggal dalam kondisi masih banyak dosa jadi sebisa mungkin mbah memperbaiki diri dari sekarang. | |
| 130 | | | |

| | | | |
|-----|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| | P | Menurut bapak dalam kondisi apa yang mbah harapkan dalam menghadapi kematian ? | |
| | N | Ya yang pasti dalam keadaan yang husnul khatimah, dalam kondisi yang baik, tidak punya hutang piutang dengan orang lain, mungkin itu aja sih mba. | |
| 135 | P | Lalu bagaimana cara mbah untuk dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian ? | |
| 140 | N | Ya dengan cara rajin ibadah, memperbaiki diri dan memohon ampun kepada Allah, sama rajin membaca Al-Qur'an. ya kalo menurut mbah begitu mba. | |
| | P | Oh baik mbah, sepertinya sudah cukup mbah, terima kasih banyak atas waktu yang sudah mbah berikan kepada saya. | Closing |
| 145 | N | Iya mba sama-sama | |

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya yaitu:

1. Meminta izin dan mendatangi subjek satu persatu kerumah.
2. Proses wawancara pada subjek
3. Observasi pada sikap dan perilaku lansia di lingkungan sekitar.

| NO | Aspek | Indikator |
|----|--------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Dimensi Keyakinan (Akidah) atau Aspek Iman | Bersumber pada keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, Para Nabi, dan lain sebagainya. |
| 2 | Dimensi Praktik Agama atau Aspek Islam | Bersumber pada frekuensi, intensitas pada pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan dengan contoh menjalankan shalat, puasa, membayar zakat, dan lain sebagainya. |
| 3 | Dimensi Pengalaman atau Aspek Ihsan | Menyangkut pada pengalaman dan perasaan tentang kehadiran tuhan, tidak melaksanakan larangan yang telah Allah berikan |
| 4 | Dimensi Pengatahuan Agama atau Aspek Ilmu | Bersumber pada pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama. |
| 5 | Dimensi Pengamalan atau Aspek Amal | Bersumber pada tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Misal, saling tolong menolong, membela orang yang lemah, bekerja, dan lain sebagainya. |

Lampiran 4

LEMBAR CATATAN OBSERVASI 1

Hari / Tanggal : 10 Mei 2023

Waktu : 10.00-12.00WIB

Peneliti datang ke rumah subjek SS pada pukul 10.00 dan bertemu dengan subjek secara langsung. Satu hari sebelumnya peneliti telah membuat janji dengan subjek untuk melakukan wawancara, kemudian subjek meminta peneliti untuk datang ke rumahnya. Setelah bertemu dengan subjek SS kami langsung memulai untuk wawancara.

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek SS sesuai dengan pertanyaan yang telah di buat dan dipersiapkan sebaaimana yang sudah terlampirkan di panduan waawancara. Wawancara berjalan dari pukul 10.20 sampai dengan 11.25. setelah semua pertanyaan diajukan dan dijawab oleh subjek maka wawancara kami akhiri, setelah itu kami masih terus bercerita sampai dengan pukul 12.50 dan peneliti berpamitan pulang pada pukul 12.00.

LEMBAR CATATAN OBSERVASI 2

Tanggal : 10 Mei 2023

Waktu : 13.30-15.00

Peneliti datang ke rumah subjek J pada pukul 13.30. sehari sebelumnya peneliti sudah bertemu dan janji langsung dengan beliau. Setelah itu kami hanya mengobrol ringan saja. Lalu pada pukul 13.50 saya meminta izin untuk memulai wawancara. Lalu setelah wawancara selesai, peneliti meminta izin dengan subjek karena ada beberapa hal yang harus diselesaikan. Pada pukul 15.00 peneliti meminta izin untuk pulang kerumah.

LEMBAR CATATAN OBSERVASI 3

Tanggal : 11 Mei 2023

Waktu : 10.00-12.00

Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan subjek SW untuk melakukan wawancara. Proses wawancara berlangsung dari pukul 10.30. Sebelumnya peneliti telah mempersiapkan pertanyaan untuk kemudian dijawab oleh subjek SW. Wawancara berlangsung dari pukul 10.30 sampai dengan pukul 11.45.

Setelah selesai wawancara, peneliti dipersilahkan untuk mencicipi jamuan yang telah diberikan oleh keluarga SW. Setelah selesai wawancara dan dirasa sudah selesai wawancara maka peneliti memutuskan untuk pamit pulang.

LEMBAR CATATAN OBSERVASI 4

Tanggal : 11 Mei 2023

Waktu : 12.30-15.00

Peneliti datang ke rumah subjek G pada pukul 12.30, pada pukul 13.00 peneliti memulai untuk melaksanakan wawancara. Sebelumnya, peneliti telah membuat janji dengan subjek G untuk melakukan wawancara dan subjek meminta agar peneliti datang ke rumahnya. Wawancara di mulai pada pukul 13.15 dan peneliti langsung melaksanakan sesi tanya jawab sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuatnya lalu dijawab oleh subjek. Wawancara dengan subjek berlangsung sampai pukul 14.40.

Setelah selesai wawancara, kami sedikit mengobrol sampai dengan pukul 14.57. dikarenakan peneliti merasa wawancara tersebut selesai dan pertanyaannya telah terjawab maka peneliti meminta izin untuk kembali pulang.

Lampiran 5 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1 wawancara dengan subjek





Gambar 2 Kegiatan pengajian di mushola Jami' Muhammad Bukharii



Gambar 3 Pengajian Aqiqah salah satu warga Dusun Krajan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Laily Khairina
NIM : 161221176
E-mail : Lailykhairina90@gmail.com
No. Hp : 085600026388
Alamat : Jl. Papanggo II E Terusan. Kelurahan Papanggo,
Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.
Riwayat Pendidikan :1. SDN Kebon bawang 05 Pagi Jakarta Utara.
2. SMP Negeri 129 Jakarta Utara.
3. SMA Negeri 18 Jakarta Utara.
Pengalaman organisasi : -
Nama Ayah : Jamhuri
Nama Ibu :Sri Wahyuni
Pekerjaan Orang Tua : Pensiunan Guru dan Ibu Rumah Tangga.